



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAN (LKIP) TAHUN 2018



**DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN BARITO KUALA
TAHUN 2018**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018 dapat kami selesaikan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala disusun sesuai Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan laporan ini merupakan wujud dari komitmen untuk menciptakan transparansi dalam setiap program dan kegiatan yang kami jalankan, transparansi ini kami yakini sebagai pilar terwujudnya tata pemerintahan yang baik. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018 memuat informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan, serta pencapaian sasaran dalam mewujudkan tujuan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala yaitu “ **Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura** “. Tujuan ini selaras dengan Misi Kepala Daerah yang terdapat dalam RPJMD 2017-2022 yaitu **Meningkatnya Perekonomian Masyarakat Melalui Inovasi Teknologi Berbasis Pertanian**.

Sesuai yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dengan kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun. Hasil pencapaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan

Hortikultura Kabupaten Barito Kuala tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak yakni masyarakat, swasta dan aparat pemerintah daerah baik dalam perumusan kebijakan, maupun dalam implementasi serta pengawasannya.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta partisipasi dalam penyusunan LKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018.

Marabahan, Januari 2019

Plt. Kepala Dinas Pertanian
Tanaman Pangan dan Hortikultura,



Ir. H. Zulkipli Yadi Noor, M. Sc
Pembina Utama Muda
NIP. 19660705 199203 1 016

IKHTISAR EKSEKUTIF

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala telah berupaya menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi dengan berprinsip pada tatakelolapemerintahan yang baik dan berorientasi pada hasil sesuai dengan kewenangannya. Dalam mewujudkan *Good Governance*, akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam manajemen pemerintahan. Akuntabilitas kinerja sekurang-kurangnya harus memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memiliki arah dan tolok ukur yang jelas atas perumusan perencanaan strategis organisasi sehingga menggambarkan hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran dapat diukur, diuji dan diandalkan.

LKIP tidak hanya sekedar alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana yang strategis untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja kedepan. Dengan langkah ini, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dapat senantiasa melakukan perbaikan dalam mewujudkan praktik-praktik penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

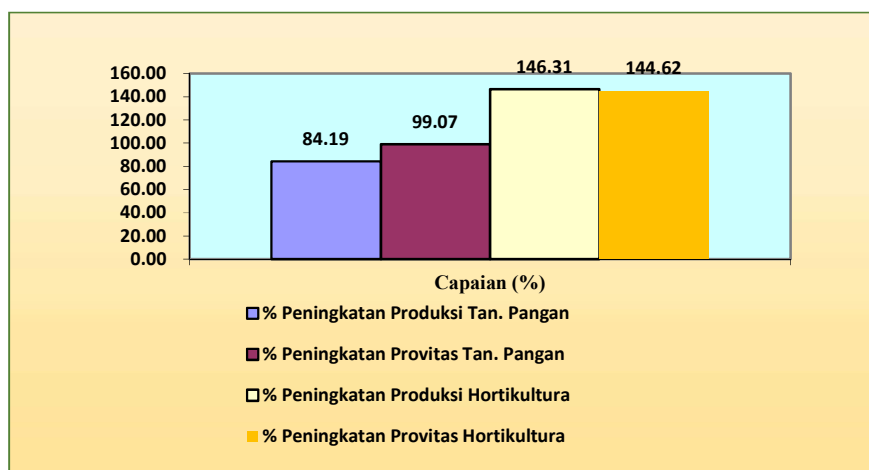
Sesuai Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka kategori capaian indikator kinerja dibagi dalam kategori pencapaian sesuai target sebesar 100%, melampaui/melebihi target >100% dan tidak mencapai target <100%. Hasil pengukuran terhadap indikator kinerja Utama (IKU) dan Indikator kinerja sasaran strategis yang diperjanjikan.

Keberhasilan Capaian IKU ditunjukan pada dua indikator dengan capaian melebihi target, yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura 146,31% dan capaian Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura 144,62% sedangkan

dua indikator yang belum mencapai target adalah Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 84,19% dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan 99,07%.

Secara rinci capaian komoditas penunjang indikator kinerja diatas adalah **Realisasi kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan** terdiri dari Peningkatan Produksi Padi tercapai 100,20%. Peningkatan Produksi Jagung tercapai 53,42%, Peningkatan Produksi Kedelai tercapai 98,95%, Peningkatan Produktivitas Padi tercapai 99,48%, Peningkatan produktivitas Jagung tercapai 101,68% dan Peningkatan Produktivitas Kedelai tercapai 96,03%. Dan **Realisasi kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura** terdiri dari Peningkatan Produksi Jeruk tercapai 100,13%. Peningkatan Produksi Nenas Tamban tercapai 100,70%, Peningkatan Produksi Cabai Rawit tercapai 163,64%, Peningkatan Produksi Cabai Besar tercapai sebesar 248,63%, Peningkatan Produksi Bawang Merah tercapai 118,47%, Peningkatan Produktivitas Jeruk tercapai 100,4%, Peningkatan produktivitas Nenas Tamban tercapai 100,05%, Cabai Besar tercapai 182,73, Peningkatan Produktivitas Cabai Besar tercapai sebesar 314,96 dan Peningkatan Produktivitas Bawang Merah tercapai 97,56%.

“Grafik Capaian IKU”



Berdasarkan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018 ditetapkan 1 (satu) sasaran dengan 4 (empat) indikator sasaran yang akan dicapai pada tahun 2018 dengan rincian sebagai berikut:

“Tabel Pencapaian Target Kinerja Sasaran Tahun 2018”

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran	Tingkat Pencapaian					
				Melebihi target (>100)		Sesuai target (=100)		Dibawah target (<100)	
				Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	4	118,55	2	50	0	0	2	50

Jadi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura memiliki 1 (satu) sasaran strategis yaitu Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan 4 (empat) indikator yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 84,19%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan 99,07%, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura 146,31% dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura 144,62%, jadi rata-rata capaian keempat indikator tersebut adalah 118,55% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif.....	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Diagram	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penjelasan Umum Organisasi, Tugas dan Fungsi	2
1.3 Isu Strategis Organisasi	4
1.4 Landasan Hukum.....	5
1.5 Sistematika Penyusunan	5
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
2.1 Perencanaan Strategis	7
2.1.1 Tujuan	7
2.2.1 Sasaran.....	7
2.2 Perjanjian Kinerja 2018	8
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	13
3.1 Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	14
3.2 Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja Sasaran Strategis	24
3.2.1 Pengukuran Kinerja.....	24
3.2.2 Evaluasi Kinerja.....	27
3.2.3 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis.....	35
3.2.3.1 Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan.....	35
a. Prosentase Peningkatan Produksi Padi	37
b. Prosentase Peningkatan Produksi Jagung	40
c. Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai	41
3.2.3.2 Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Provitas Tanaman Pangan	43

a.	Prosentase Peningkatan Provitasi Padi	44
b.	Prosentase Peningkatan Provitasi Jagung	46
c.	Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai	47
3.2.3.3	Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura.....	48
a.	Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk.....	49
b.	Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban	51
c.	Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit	52
d.	Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar.....	53
e.	Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah.....	54
3.2.3.4	Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Provitasi Hortikultura.....	56
a.	Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk.....	57
b.	Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban	58
c.	Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit	59
d.	Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar.....	60
e.	Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah.....	62
3.2.3.5	Program dan Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja	63
a.	Produksi Benih Padi Unggul Berlabel dan Bibit Jeruk Bersertifikat	63
b.	Pengawasan Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura	73
c.	Kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air	88
d.	Penyediaan Alat dan Mesin Pertanian	90
e.	Pembinaan Kelembagaan Petani.....	94
f.	Pembinaan Penyuluhan	96
3.2.3.6	Upaya Pengawasan Terhadap Program dan Kegiatan	100
3.3	Akuntabilitas Keuangan.....	106
BAB IV	PENUTUP	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022	8
Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja (PK) Perubahan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2018	9
Tabel 3.1 Predikat Nilai capaian Kinerja	13
Tabel 3.2 Predikat Capaian Kinerja Untuk Rrealisasi Capaian Kinerja Yang Tidak Tercapai	14
Tabel 3.2.1. Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian TPH Tahun 2018	15
Tabel 3.1.1.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Berdasarkan Angka Mutlak.....	16
Tabel 3.2.2. Capaian IKU Dinas Pertanian TPH Berdasarkan Persentase Tahun 2018	22
Tabel 3.2.3. Capaian IKU Dinas Pertanian TPH Berdasarkan Kategori Tahun 2018.....	24
Tabel 3.2.4. Capaian IKU Dinas Pertanian TPH Berdasarkan Kategori Tahun 2018.....	24
Tabel 3.2.1. Sasaran Strategis dan Jumlah Indikator Dinas Pertanian TPH	25
Tabel 3.2.2. Capaian Kinerja sasaran Dinas Pertanian TPH tahun 2018.....	25
Tabel 3.2.3. Rata-rata Capaian Kinerja sasaran Dinas Pertanian TPH Berdasarkan IKU Tahun 2018	25
Tabel 3.2.4. Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian TPH Tahun 2018	26
Tabel 3.2.5. Pencapaian Target sasaran Strategis Dinas Pertanian TPH Tahun 2018	26
Tabel 3.2.6. Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun Ini dengan Realisasi Tahun Lalu	28
Tabel 3.2.7. Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian Target Renstra Dinas Pertanian TPH	31
Tabel 3.2.8. Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2018 dengan Capaian Provinsi dan Nasional	32
Tabel 3.2.9. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Padi Selama Lima Tahun	38
Tabel 3.2.10. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Jagung Selama Lima Tahun	41
Tabel 3.2.11. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Kedelai Selama Lima Tahun.....	42
Tabel 3.2.12. Perbandingan Target dan Realisasi Provitas Padi Selama Lima Tahun.....	45
Tabel 3.2.13. Perbandingan Target dan Realisasi Provitas Jagung Selama Lima Tahun.....	46

Tabel 3.2.14. Perbandingan Target dan Realisasi Provitas Kedelai Selama Lima Tahun.....	48
Tabel 3.2.15. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Jeruk Selama Lima Tahun	50
Tabel 3.2.16. Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun.....	51
Tabel 3.2.17. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun.....	52
Tabel 3.2.18. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun.....	54
Tabel 3.2.19. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun.....	55
Tabel 3.2.20. Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun.....	57
Tabel 3.2.21. Realisasi Produktivitas Nenas Tamban Selama Lima Tahun	58
Tabel 3.2.22. Realisasi Produktivitas Cabai Rawit Selama Lima Tahun	60
Tabel 3.2.23. Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun.....	61
Tabel 3.2.24. Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun.....	62
Tabel 3.2.25. Capaian Kinerja Ketersediaan Benih Padi Unggul Berlabel	64
Tabel 3.2.26. Produksi Benih Padi Unggul Berlabel Selama Lima Tahun	65
Tabel 3.2.27. Capaian Kinerja Ketersediaan Bibit Jeruk Bersertifikat	69
Tabel 3.2.28. Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat Selama Lima Tahun.....	69
Tabel 3.2.29. Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Tahun 2018.....	73
Tabel 3.2.30. Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Selama Lima Tahun.....	74
Tabel 3.2.31. Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Hortikultura Tahun 2018	79
Tabel 3.2.32. Ketersediaan Alsintan pada Tahun 2018.....	92
Tabel 3.2.33. Ketersediaan Alsintan Selama Lima Tahun	93
Tabel 3.3.1. Komposisi Belanja Dinas Pertanian TPH Tahun 2018	107
Tabel 3.3.2. Pagu dan Realisasi Anggaran Yang Terkait Dengan Pencapaian Target Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian TPH Tahun 2018	107
Tabel 3.3.3. Efektifitas Anggaran terhadap Capaian Sasaran Dinas Pertanian TPH Tahun 2018.....	108
Tabel 3.3.4. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran pada Dinas Pertanian TPH Tahun 2018.....	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian TPH.....	4
Gambar 3.1. Penyemprotan Gulma	65
Gambar 3.2. Pengolahan Lahan	66
Gambar 3.3. Pembuatan dan pembersihan Saluran	66
Gambar 3.4. Penyediaan Benih dan Obat-obatan	66
Gambar 3.5. Proses Produksi dan Pasca Panen	67
Gambar 3.6. Pengadaan Sarana Produksi	70
Gambar 3.7. Pengadaan Sarana Produksi	71
Gambar 3.8. Pelaksanaan Okulasi dan Pemeliharaan Bibit	72
Gambar 3.9. Pembuatan Baluran	73
Gambar 3.10. Pengawasan Luas Tanam Oleh Seluruh Stakeholder	76
Gambar 3.11. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengembangan Padi	76
Gambar 3.12. Pengendalian OPT Pada Tanaman Padi	77
Gambar 3.13. Lokasi Budidaya Jeruk Siam Banjar	81
Gambar 3.14. Lokasi Pengembangan Nenas di Kecamatan Mekarsari	82
Gambar 3.15. Bimbingan Teknis Pengamanan Tanaman Jeruk dari Penyakit Diplodia ..	85
Gambar 3.16. Kegiatan Pengembangan Lahan Rawa di Jejangkit	89
Gambar 3.17. Kegiatan Pembuatan Pintu Tabat dan Saluran Pembuangan	89
Gambar 3.18. Optimalisasi Pemanfaatan Alsintan	91
Gambar 3.19. Pertemuan Teknis UPJA	91
Gambar 3.20. Praktek Pengoperasian Alsintan	94
Gambar 3.21. Pembinaan Kelembagaan Petani	95
Gambar 3.22. Pembinaan Penyuluhan Pertanian	97
Gambar 3.23. Penandatanganan Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	101
Gambar 3.24. Perjanjian Kinerja Bidang Sekretariat.....	102
Gambar 3.25. Rapat Koordinasi Mingguan.....	103
Gambar 3.26. Rapat Koordinasi Bulanan.....	104
Gambar 3.27. Rapat Evaluasi Kinerja.....	104
Gambar 3.28. Workshop Penyusunan Dokumen Perencanaan	105
Gambar 3.29. Pemberian Penghargaan Kepada Pegawai Berprestasi	106

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 3.1. Perbandingan antara Target, Realisasi dan Capaian Produksi Padi Selama Lima Tahun.....	39
Diagram 3.2. Perbandingan antara Target, Realisasi dan Capaian Produksi Jagung Selama Lima Tahun.....	41
Diagram 3.3. Perbandingan antara Target, Realisasi dan Capaian Produksi Kedelai Selama Lima Tahun.....	43
Diagram 3.4. Perbandingan antara Target, Realisasi dan Capaian Provitas Padi Selama Lima Tahun.....	45
Diagram 3.5. Perbandingan antara Target, Realisasi dan Capaian Provitas Jagung Selama Lima Tahun.....	47
Diagram 3.6. Perbandingan antara Target, Realisasi dan Capaian Provitas Kedelai Selama Lima Tahun.....	48
Diagram 3.7. Perbandingan antara Target, Realisasi dan Capaian Produksi Jeruk Selama Lima Tahun	50
Diagram 3.8. Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun.....	52
Diagram 3.9. Perbandingan antara Target, Realisasi dan Capaian Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun	53
Diagram 3.10. Perbandingan antara Target, Realisasi dan Capaian Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun.....	54
Diagram 3.11. Perbandingan antara Target, Realisasi dan Capaian Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun	55
Diagram 3.12. Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun.....	58
Diagram 3.13. Realisasi Produktivitas Nenas Tamban Selama Lima Tahun.....	59
Diagram 3.14. Realisasi Produktivitas Cabai Rawit Selama Lima Tahun.....	60
Diagram 3.15. Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun	61
Diagram 3.16. Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun	63
Diagram 3.17. Produksi Benih Berlabel selama Lima Tahun	65
Diagram 3.18. Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat selama 4 Tahun	70
Diagram 3.19. Capaian Luas Tanam Dan Luas Panen Padi Selama 5 Tahun.....	74
Diagram 3.20. Luas Tanam dan Luas Panen Jagung selama 5 Tahun.....	75
Diagram 3.21. Luas Tanam dan Luas Panen Kedelai selama 5 Tahun.....	75

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Pertanian Tahun 2018 merupakan bagian dari Perencanaan Strategis tahun 2017– 2022. Pelaksanaan kegiatan tahun 2018 ini merupakan Tahun ke-1 atau tahun pertama dari perencanaan Tahun 2017-2022. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2018 telah diamanahkan untuk melaksanakan pembangunan pertanian dengan Sasaran Kinerja Utamanya adalah Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura, mencakup komoditi Padi, Jagung, Kedelai, Jeruk, Nanas, Cabai Rawit, Cabai Besar, dan Bawang Merah. Sasaran kinerja utama ini didukung oleh sasaran kinerja yang lain yang direalisasikan oleh bidang-bidang teknis yang ada pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu Meningkatnya Luas Panen dan Luas Tanam Tanaman Pangan dan Hortikultura, Produktivitas Tanaman Pangan, Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian serta Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian.

Dukungan dana Pembangunan Pertanian ini bersumber dari APBD Kabupaten, APBD Provinsi dan APBN sebagai dana Tugas Pembantuan yang dialokasikan untuk pelaksanaan program dan kegiatan yang meliputi kegiatan pra tanam, budidaya hingga pascapanen, serta layanan akses pasar dan akses modal bagi kelompok tani.

Pembangunan pertanian selama ini telah berjalan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura khususnya pada komoditas unggulan yang menjadi fokus Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu Padi, Jagung, Kedelai, Jeruk, Nenas, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah. Disamping delapan komoditi unggulan tersebut, pembinaan juga di lakukan terhadap komoditi yang lain, dengan harapan komoditi-komoditi tersebut juga akan menjadi unggulan daerah.

Sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan program/kegiatan pembangunan pertanian, setiap tahunnya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura menyusun laporan kinerja yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.2 Penjelasan Umum Organisasi, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 34 Tahun 2016, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian melalui perumusan kebijakan teknis dan pembinaan pelaksanaan dan fasilitasi kegiatan pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang mencakup pengoptimalan produksi tanaman pangan, pengoptimalan produksi hortikultura, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan sumber daya manusia pertanian serta tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas Pokok :

Tugas pokok tersebut dijabarkan secara lebih rinci sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 34 Tahun 2016 ke dalam masing-masing unsur organisasi yaitu Kepala Dinas, Sekretariat Dinas, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, Bidang Prasarana dan Sarana, Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Unit Pelaksana Teknis dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Tugas Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah mengkoordinasikan pelaksanaan urusan pemerintah daerah di bidang pertanian, dengan menyusun kebijakan teknis, melakukan pembinaan, pengendalian dan memberikan fasilitasi terhadap pengoptimalan produksi tanaman pangan, pengoptimalan produksi hortikultura, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan sumber daya manusia pertanian, mempertanggungjawabkan dan

melaporkan hasil kinerja dinas kepada Bupati Barito Kuala melalui Sekretaris Daerah.

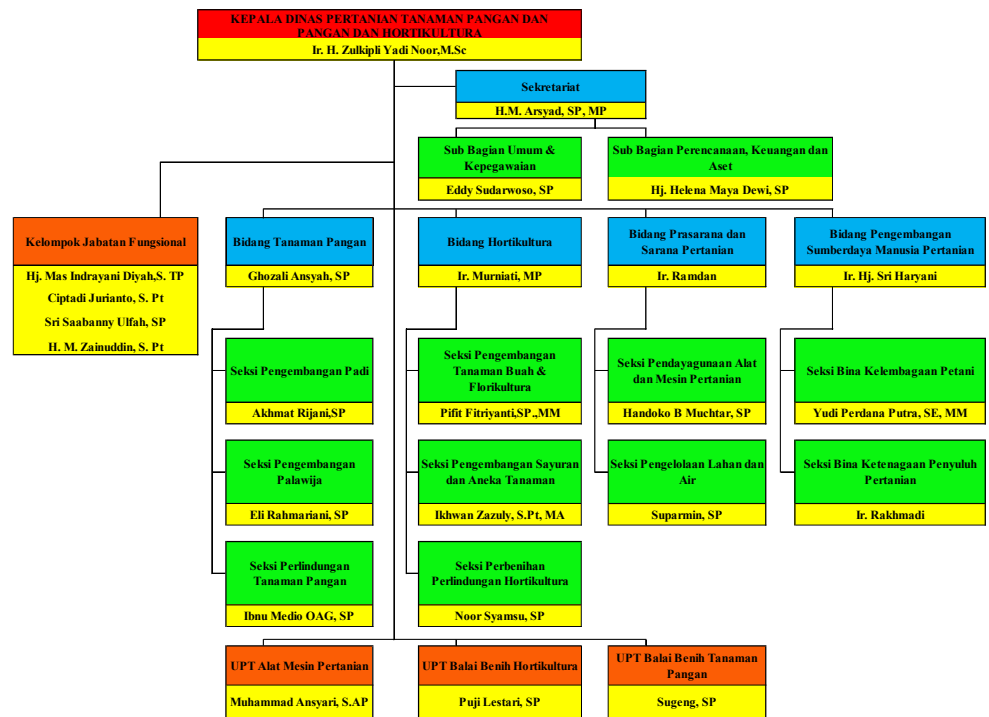
Fungsi

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis dan pembinaan pelaksanaan dan fasilitasi kegiatan pertanian yang mencakup pengelolaan lahan, pengembangan produksi tanaman pangan, pengembangan produksi hortikultura, pengembangan prasarana dan sarana pertanian, pengembangan sumberdaya manusia pertanian, serta tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan, pembinaan, fasilitasi dan evaluasi pengembangan produksi serta pengoptimalan produksi tanaman pangan.
3. Pelaksanaan, pembinaan, fasilitasi dan evaluasi pengembangan produksi serta pengoptimalan produktifitas hortikultura.
4. Pelaksanaan, pembinaan, fasilitasi dan evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pertanian
5. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia pertanian
6. Pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan unit pelaksana teknis dinas.
7. Pengelolaan urusan kesekretariatan yang mencakup ketatalaksanaan perkantoran, perlengkapan, kepegawaian, program pembangunan, keuangan, pengelolaan aset dan pelaporan.

Tugas pokok dan fungsi tersebut didukung oleh tugas pokok dan fungsi bidang-bidang yang ada pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, yaitu Bidang Sekretariat, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian dan Bidang Pembmerdayaan Sumber Daya Manusia Pertanian.

Struktur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 34 Tahun 2016 sebagai berikut:



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian TPH

1.3 Isu Strategis Organisasi

1. Belum Optimalnya tingkat produksi, produktivitas dan mutu komoditas tanaman pangan dan hortikultura.
2. Mempertahankan swasembada beras berkelanjutan dengan meningkatkan posisi sebagai penghasil beras terbesar di Kalimantan Selatan.
3. Belum optimalnya mutu produk-produk tanaman pangan dan hortikultura yang dihasilkan yang tercermin antara lain pada mutu beras yang masih belum sesuai standar (SNI-6123-2008) atau belum bisa mencapai kelas premium. Mutu produk segar buah-buahan dan sayuran juga belum ada yang memperoleh sertifikat prima sebagai produk komoditas yang aman dari resiko kontaminasi residu pestisida berbahaya. Sistem penanganan produksi tanaman pangan dan hortikultura sebagian besar belum menerapkan *Good Handling Product* (GHP) dan *Good Manufacturing Practices* (GMP).

4. Belum optimalnya tingkat partisipasi kelompok tani dan sumberdaya manusia pertanian tanaman pangan dan hortikultura dalam pembangunan pertanian.
5. Belum optimalnya diversifikasi usaha dibagian hilir komoditas pertanian.
6. Masih rendahnya pendapatan petani khususnya petani murni tanaman pangan bila dibandingkan dengan pendapatan sub sektor lain.
7. Semakin meluasnya alih fungsi lahan pertanian baik antar sektor pertanian maupun dengan non pertanian.

1.4 Landasan Hukum

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menggantikan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Serta Peraturan Bupati Barito Kuala No. 70 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah di Lingkungan Kabupaten Barito Kuala.

1.5 Sistematika Penyusunan

Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

...(Meliputi Gambaran Umum, Tugas dan Fungsi, Isu Strategis yang dihadapi SKPD, Dasar Hukum dan Sistematika)...

BAB II PERENCANAAN KINERJA

...(Meliputi Perencanaan Strategis , Indikator Kinerja Utama (IKU), Perjanjian Kinerja 2017, Perencanaan Anggaran 2017)...

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

...(Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Pengukuran, Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja serta Akuntabilitas Keuangan)...

BAB IV PENUTUP

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis

Berdasarkan Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 188.45/249/KUM/2018, tanggal 4 Juni tahun 2018 tentang Penetapan Renstra 2017-2022 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, maka tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala adalah :

2.1.1 Tujuan

Tujuan Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura, dengan indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.

2.1.2. Sasaran

Sasaran Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura, dengan indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura

Secara lebih rinci tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1

Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1	Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai
2		Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai		Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai
3		Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura - Jeruk - Nenas Tamban - Cabai Rawit - Cabai Besar - Bawang Merah		Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura - Jeruk - Nenas Tamban - Cabai Rawit - Cabai Besar - Bawang Merah
4		Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura - Jeruk - Nenas Tamban - Cabai Rawit - Cabai Besar - Bawang Merah		Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura - Jeruk - Nenas Tamban - Cabai Rawit - Cabai Besar - Bawang Merah

2.2. Perjanjian Kinerja 2018

Adapun Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018, bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2

Perjanjian Kinerja (PK) Perubahan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Program	Anggaran
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan			Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	1.299.130.800,-
		- Padi	%	1	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	1.201.986.250,-
		- Jagung	%	272		
		- Kedelai	%	14	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	368.147.000,-
		Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan			Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/perkebunan	24.137.500,-
		- Padi	%	0,52	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	2.373.457.380,-
		- Jagung	%	1,06		
		- Kedelai	%	0,80		
					Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	527.022.500,-
					Program Pengembangan Lahan dan Air	1.642.355.332,-
Total						7.436.236.762,-
		Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura			Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	1.750.130.100,-
		- Jeruk	%	5,65	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	153.908.250,-
		- Nenas	%	0,04		
		Tamban			Program Peningkatan Ketahanan Pangan	10.032.000,-
		- Cabai	%	4,50		
		Rawit				

		- Cabai Besar	%	0,50	(Pertanian/Perkebunan)	
		- Bawang Merah	%	21,48	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/perkebunan	24.137.500.-
		Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura			Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	623.115.760,-
		- Jeruk	%	0,02		
		- Nenas	%	0,10		
		Tamban			Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	527.022.500
		- Cabai Rawit	%	0,80		
		- Cabai Besar	%	0,03		
		- Bawang Merah	%	7,60	Program Pengembangan Lahan dan Air	297.224.600,-
Jumlah						3.385.570.710

Pada tahun 2018 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala memiliki satu sasaran dengan empat indikator kinerja yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan ditunjang oleh tiga komoditas utama Tanaman Pangan di Barito Kuala yaitu Padi, Jagung dan Kedelai dengan masing-masing angka taget adalah prosentase peningkatan produksi Padi adalah 1%, prosentase peninngkatan produksi Jagung 272%, prosentase peningkatan produksi kedelai 14%, prosentase peningkatan produktivitas Padi 0,52%, prosentase peningkatan produktivitas Jagung 1,06% dan prosentase peningkatan produktivitas Kedelai 0,80%.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan didukung oleh tujuh program

utama yaitu Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan anggaran Rp 1.201.986.250, Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan) dengan anggaran Rp 368.147.000, Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp 24.137.500, Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp 2.373.457.380, Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp 1.299.130.800, Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan dengan anggaran Rp 527.022.500, dan Program Pengembangan Lahan dan Air dengan anggaran Rp 1.642.355.332,-. Sehingga total anggaran program yang mendukung dua indikator ini adalah Rp. 7.436.236.762,-.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura, Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura ditunjang oleh lima komoditas utama Hortikultura di Barito Kuala yaitu Jeruk, Nenas Tamban, Cabai rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah dengan masing-masing angka target adalah prosentase peningkatan produksi Jeruk adalah 5,65%, prosentase peningkatan produksi Nenas Tamban 0,04%, prosentase peningkatan produksi Cabai Rawit 4,50%, prosentase peningkatan Cabai Besar 0,50%, prosentase peningkatan produksi Bawang Merah 21,48%, prosentase peningkatan produktivitas Jeruk 0,02%, prosentase peningkatan produktivitas Nenas Tamban 0,10%, prosentase peningkatan produktivitas Cabai Rawit 0,80% prosentase peningkatan produktivitas Cabai Besar 0,03% dan prosentase peningkatan produktivitas Bawang Merah 7,60%.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura, Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura didukung oleh tujuh program utama yaitu Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan anggaran Rp 153.908.250, Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan) dengan anggaran Rp 10.032.000, Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp 24.137.500, Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp 632.115.760, Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

dengan anggaran Rp1. 1.750.130.100, Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan dengan anggaran Rp 527.022.500, dan Program Pengembangan Lahan dan Air dengan anggaran Rp. 297.224.600,-. Sehingga total anggaran program yang mendukung dua indikator ini adalah Rp. 3.385.570.710,-

Selain program teknis yang mendukung secara langsung terhadap pencapaian indikator kinerja utama, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga memiliki empat program pendukung yang dijalankan oleh Bagian Sekretariat. Program-program tersebut adalah Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan anggaran Rp. 1.048.251.108, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan anggaran Rp. 1.990.991.600,-, Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dengan anggaran Rp. 115.000.000 dan Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan dengan anggaran Rp. 328.172.000,-

Selain dari dana APBD dalam rangka menunjang tercapainya indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga mendapat dana kegiatan yang bersumber dari APBN TP sebesar Rp. 36.616.220.000,- yang terdiri dari APBN TP Bidang PSP sebesar Rp. 36.505.770.000,- dan APBN TP Bidang Tanaman Pangan sebesar Rp. 110.450.000,-. Sedangkan untuk kegiatan hortikultura hanya mendapatkan bantuan berupa barang yang diserahkan kepada petani dari kegiatan APBD provinsi yaitu untuk pengembangan Cabai Besar.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam Dokumen Renstra Tahun 2017-2022, Renja Tahun 2018, RKT Tahun 2018, dan Perjanjian Kinerja Tahun 2018.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap indikator dengan realisasinya. Setelah dilakukan penghitungan akan diketahui selisih atau celah kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*).

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Predikat Nilai Capaian Kinerja

Persentase	Predikat
<100	Tidak tercapai
= 100	Tercapai/Sesuai target
>100	Melebihi target

Dan predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja yang tidak tercapai (< 100%) dengan pendekatan Permendagri nomor 54 Tahun 2010, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Predikat Capaian Kinerja Untuk Realisasi Capaian Kinerja Yang Tidak Tercapai

No	Kategori	Capaian
1	Sangat baik	>90
2	Baik	75 – 89,99
3	Cukup	65 – 74,99
4	Kurang	50 – 64,99
5	Sangat kurang	0 – 49,99

3.1 Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dengan demikian IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura telah menetapkan Indikator Kinerja Utama Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Nomor 050/386/DISTAN TPH/2018 Tahun 2018 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala.

Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2018 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1.1
Capaian Indikator Kinerja Utama
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan				
		- Padi	Persen	1	1,002	100,20
		- Jagung	Persen	272	145,30	53,42
		- Kedelai	Persen	14	13,95	98,95
2		Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan				
		- Padi	Persen	0.52	0,517	99,48
		- Jagung	Persen	1,06	1,078	101,68
		- Kedelai	Persen	0.80	0,768	96,03
3		Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura				
		- Jeruk	Persen	5,65	5,658	100,13
		- Nenas Tamban	Persen	0,04	0,04	100,70
		- Cabai Rawit	Persen	4,50	7,364	163,64
		- Cabai Besar	Persen	0,50	1,243	248,63
		- Bawang Merah	Persen	21,48	25,447	118,47
4		Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura				
		- Jeruk	Persen	0,02	0,02	100,04
		- Nenas Tamban	Persen	0,10	0,10	100,05
		- Cabai Rawit	Persen	0,80	1,31	163,65
		- Cabai Besar	Persen	0,03	0,08	256,10
		- Bawang Merah	Persen	7,60	7,85	103,27

Sumber data : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala

Diatas adalah angka capaian berdasarkan angka prosentase peningkatan, sedangkan angka mutlak target dan capaian indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.1.1
Capaian Indikator Kinerja Utama Berdasarkan Angka Mutlak
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan				
		- Padi	Ton	394.534,89	395.306	100,20
		- Jagung	Ton	9.629,68	5.143,95	53,42
		- Kedelai	Ton	763,88	755,86	98,95
2		Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan				
		- Padi	Kw/Ha	38,70	38,50	99,48
		- Jagung	Kw/Ha	47,50	48,30	101,68
		- Kedelai	Kw/Ha	12,60	12,10	96,03
3		Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura				
		- Jeruk	Ton	91.650,00	91.772,00	100,13
		- Nenas Tamban	Ton	11.145,00	11.223,00	100,70
		- Cabai Rawit	Ton	506,00	828,00	163,64
		- Cabai Besar	Ton	278,00	691,20	248,63
		- Bawang Merah	Ton	57,40	68,00	118,47
4		Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura				
		- Jeruk	Kw/Ha	167,24	167,31	100,04
		- Nenas Tamban	Kw/Ha	751,00	751,35	100,05
		- Cabai Rawit	Kw/Ha	24,9	40,75	163,65
		- Cabai Besar	Kw/Ha	25,4	65,05	256,10
		- Bawang Merah	Kw/Ha	82,0	84,68	103,27

Sumber data : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala

Penjelasan untuk tabel diatas adalah sebagai berikut :

Indikator 1

Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan.

Yang dimaksud dengan “*produksi tanaman*”, adalah hasil tanaman selama satu tahun

Yang dimaksud dengan “*tanaman pangan*” adalah segala jenis tanaman yang didalamnya terdapat karbohidrat dan protein yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia.

Prosentase peningkatan produksi tanaman pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan capaian produksi tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai, didapat dengan cara mengurangi capaian tahun perhitungan dengan capaian tahun sebelumnya dibagi realisasi tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya.

Untuk perhitungan capaian Prosentase target peningkatan produksi tanaman pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan target produksi tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai, didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan capaian tahun sebelumnya dibagi realisasi tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya.

Contoh :

Pada tahun 2018 target peningkatan produksi padi adalah 1%, angka ini diperoleh dengan cara :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Target produksi tahun 2018} - \text{realisasi produksi tahun 2017}}{\text{Realisasi produksi tahun 2017}} \times 100 \\ &= \frac{394.534.89 \text{ Ton} - 389.757 \text{ Ton}}{389.757 \text{ Ton}} \times 100 \\ &= 1,23\%, \text{ dibulatkan menjadi } 1 \% \end{aligned}$$

Indikator ini ditunjang oleh tiga komoditi tanaman pangan utama di Barito Kuala yaitu Padi, Jagung dan Kedelai. Tingkat pencapaian target tiga komoditi tersebut adalah :

Target Prosentase Peningkatan Produksi Padi adalah 1% atau setara dengan 395.306 ton, realisasi sebesar 1,002% atau 395.306 Ton sehingga pencapaiannya sebesar 100,20% atau lebih tinggi 0,20% dari angka target. Target Prosentase Peningkatan Produksi Jagung adalah 272% atau 9.629,68 Ton, realisasi sebesar 145,30% atau 5.143,95 Ton sehingga tingkat pencapaiannya sebesar 53,42% atau lebih rendah 46,58% dari angka target. Target Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai adalah 14% setara dengan 763,88 ton, realisasinya sebesar 13,95% atau 755,86 ton sehingga tingkat pencapaiannya adalah 98,95% atau lebih rendah 1,05% dari angka target.

Indikator 2

Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan.

Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan capaian produksi tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai dengan cara mengurangi capaian tahun perhitungan dengan capaian tahun sebelumnya dibagi realisasi tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya.

Untuk perhitungan capaian Prosentase target peningkatan produktivitas tanaman pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan target produksi tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai, didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan capaian tahun sebelumnya dibagi realisasi tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya. (contoh perhitungan sama dengan perhitungan produksi)

Produktivitas dalam pertanian berarti hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen. Umumnya untuk mengetahui perkiraan

angka produktivitas dari suatu lahan pertanaman Padi adalah dengan melakukan ubinan. Ubinan adalah luasan yang umumnya berbentuk empat persegi panjang atau bujur sangkar (untuk mempermudah perhitungan luas) yang dipilih untuk mewakili suatu hamparan pertanaman yang akan di duga produktivitasnya (hasil tanaman per hektar tanpa pematang) Ubinan dilakukan dengan luasan yang telah ditentukan secara umum yaitu 2,5 m x 2,5, sehingga luasan ubinan adalah 6,25 m persegi. Dari luasan ubinan tersebut ditimbang berapa berat benih Padi yang didapat dikali dengan satu hektar dibagi dengan luas ubinan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh di bawah ini :

Untuk menghitung produktivitas dengan total lahan seluas 1 hektar, luasan ubinan 6,25 m persegi, timbangan hasil Padi dari luasan ubinan tersebut 4,5 kg, maka jumlah produktivitasnya adalah :

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas} &= \text{hasil luasan ubinan} \times (1 \text{ hektar} : \text{luas ubinan}) \\ &= 4,5 \text{ kg} \times (10.000 \text{ m persegi} : 6,25 \text{ m persegi}) \\ &= 4,5 \text{ kg} \times 1.600 \text{ m persegi} \\ &= 7.200 \text{ kg/Ha GKP (Gabah Kering Pungut)} \\ &= 72 \text{ kuintal/Ha GKP} \\ &= 7,2 \text{ Ton GKP}\end{aligned}$$

Pada umumnya untuk satuan produktivitas digunakan satuan Kuintal /Ha GKP disingkat ku/ha.

Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi adalah 0,52% atau setara dengan 38,79 Ku/Ha, realisasinya sebesar 0,517% atau 38,50 Ku/Ha sehingga Tingkat pencapaian peningkatan produktivitas Padi adalah 99,48% atau 0,52% dibawah angka target, target Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung adalah 1,06% atau 4,75 Ku/Ha, terealisasi sebesar 1,078 Ku/Ha atau setara dengan 4,83 Ku/Ha sehingga tingkat pencapaian peningkatan produktivitas Jagung adalah 101,68% atau lebih tinggi 1,68% dibandingkan angka target. Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai adalah 0,80% atau setara dengan 12,6 Ku/Ha, terealisasi sebesar 0,768 Ku/Ha atau 12,10 Ku/Ha sehingga tingkat pencapaian

peningkatan produktivitas Kedelai adalah 96,03% atau 3,97% dibawah angka target.

Indikator 3

Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura.

Hortikultura berasal dari Bahasa Latin yang dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun (*Wikipedia bahasa Indonesia*) Tanaman hortikultura ini terbagi menjadi empat kelompok yaitu sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat. Yang akan diukur dalam indikator ini adalah tanaman buah dan tanaman sayuran yang meliputi lima komoditi tanaman hortikultura utama di Barito Kuala yaitu Jeruk, Nenas Tamban, cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah.

Prosentase peningkatan produksi hortikultura maksudnya adalah pengukuran peningkatan capaian produksi tanaman hortikultura yang meliputi komoditas Jeruk, Nenas Tamban, cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah di bandingkan dengan cara mengurangi capaian tahun perhitungan dengan capaian tahun sebelumnya dibagi realisasi tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya.

Untuk perhitungan didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan capaian tahun sebelumnya dibagi realisasi tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya. Berlaku untuk masing-masing komoditas.

Contoh :

Pada tahun 2018 target peningkatan produksi jeruk adalah 5,65%, angka ini diperoleh dengan cara :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Target produksi tahun 2018} - \text{realisasi produksi tahun 2017}}{\text{Realisasi produksi tahun 2017}} \times 100 \\ &= \frac{91.650 \text{ ton} - 86.750 \text{ ton}}{86.750 \text{ ton}} \times 100 \\ &= 5,6\% \end{aligned}$$

Target Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk adalah 1% atau setara dengan 91.650 Ton dan tercapai sebesar 1,002% atau 395.306 Ton sehingga. Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk tingkat pencapaiannya sebesar 100,13% atau lebih tinggi 0,13% dari angka target. Target Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban adalah 0,04% atau setara dengan 11.145 Tin/Ha, terealisasi sebesar 0,04 % atau setara dengan 11,223 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban tingkat pencapaiannya sebesar 100,70% atau diatas angka target sebesar 0,70%, Target Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit 4,50% atau setara dengan 506 Ton, terealisasi sebesar 7,36% atau setara dengan 828 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit tingkat pencapaiannya adalah 163,64% atau 63,64% diatas angka target, Target Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar adalah 0,50% atau setara dengan 278 Ton, realisasinya sebesar 1,24% atau setara dengan 691,2 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar tingkat pencapaiannya adalah 248,63% atau melebihi angka target sebesar 148,63%, Target Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah adalah 21,48% atau setara dengan 57,40 Ton, terealisasi sebesar 25,45% atau setara dengan 68 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah tingkat pencapaiannya adalah 118,47% atau lebih tinggi 18,47% dari angka target.

Indikator 4

Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.

Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura maksudnya adalah pengukuran peningkatan capaian produksi tanaman hortikultura yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai di bandingkan dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan capaian tahun sebelumnya dibagi realisasi tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya.

Untuk perhitungan didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan capaian tahun sebelumnya dibagi realisasi tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya. Berlaku untuk masing-masing komoditas. (contoh perhitungan sama dengan indikator sebelumnya)

Tingkat pencapaian prosentase peningkatan produktivitas hortikultura dalam sebagai berikut :

Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk adalah 0,02% atau setara dengan 167,24 Ku/Ha dan tercapai sebesar 0,02% atau 167,31 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk tingkat pencapaiannya sebesar 100,04% atau lebih tinggi 0,04% dari angka target. Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban adalah 0,10% atau setara dengan 751 Ku/Ha, terealisasi sebesar 0,10% atau setara dengan 751,35 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban tingkat pencapaiannya sebesar 100,05% atau diatas angka target sebesar 0,05%, Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit 0,80% atau setara dengan 24,9 Ku/Ha, terealisasi sebesar 1,31% atau setara dengan 40,75 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit tingkat pencapaiannya adalah 163,65% atau 63,65% diatas angka target, Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar adalah 0,03% atau setara dengan 25,4 Ku/Ha, realisasinya sebesar 0,08% atau setara dengan 65,05 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar tingkat pencapaiannya adalah 256,10% atau melebihi angka target sebesar 156,10%, Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah adalah 7,60% atau setara dengan 82,0 Ku/Ha, terealisasi sebesar 7,85% atau setara dengan 84,68 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah tingkat pencapaiannya adalah 103,27% atau lebih tinggi 3,27% dari angka target.

Tabel 3.1.2

Capaian IKU Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Berdasarkan Persentase
Tahun 2018

Persentase	Predikat	Jumlah Indikator
<100	Tidak tercapai	2
= 100	Tercapai/Sesuai target	0
>100	Melebihi target	2

Untuk mendapatkan angka persentasi tingkat pencapaian IKU maka total persentase capaian masing-masing IKU dibagi jumlah komoditas pendukung IKU tersebut.

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa jumlah IKU yang persentase pencapaiannya kurang dari 100% ada dua IKU yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan yaitu sebesar 84,19% ini karena realisasi kinerja komoditas Jagung dan Kedelai masih belum memenuhi target sebab masih angka sangat sementara. IKU kedua yang persentase capaiannya dibawah 100% adalah Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan yang hanya tercapai 99,07% karena ini masih angka sangat sementara. IKU yang persentase pencapaiannya melebihi 100% ada dua IKU yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dengan persentase capaian sebesar 146,31% dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura dengan persentase capaian sebesar 144,62%.

Tabel 3.1.3
Capaian IKU Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Berdasarkan Kategori
Tahun 2018

No	Kategori	Capaian	Jumlah Indikator
1	Sangat baik	>90	3
2	Baik	75 – 89,99	1
3	Cukup	65 – 74,99	0
4	Kurang	50 – 64,99	0
5	Sangat kurang	0 – 49,99	0

Berdasarkan tabel di atas bahwa berdasarakan kategori didapat tiga IKU dengan kategori sangat baik karena persentase capaian lebih dari 90% dan ada satu IKU yang capaiannya baik karena persentase capaian dibawah angka 90%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1.4
Capaian IKU Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Berdasarkan Kategori
Tahun 2018

No	IKU	Capaian (%)	Kategori
1	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	84,19	Baik
2	Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	99,07	Sangat baik
3	Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura	146,31	Sangat baik
4	Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura	144,62	Sangat baik

3.2 Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja Sasaran Strategis

3.2.1. Pengukuran Kinerja

Dalam laporan ini, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2017-2022 maupun Renja Tahun 2018.

Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah. Pelaporan Kinerja ini didasarkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2018 dan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan Keputusan

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura , No 050/386/DISTAN TPH/2018 Tahun 2018 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, telah ditetapkan satu sasaran strategis dengan empat indikator kinerja dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2.1

Sasaran Strategis dan Jumlah Indikator
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran Strategis 1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	4 indikator
---------------------	---	-------------

Tabel 3.2.2

Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Tahun 2018

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian Sasaran	Predikat
1	Sasaran Strategis 1	4	118,55	Melebihi Target

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa rata-rata capaian sasaran adalah 118,55% artinya capaian sasaran melebihi target. Untuk memperoleh angka rata-rata capaian sasaran ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.3

Rata-Rata Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Berdasarkan IKU
Tahun 2018

No	IKU	Capaian (%)	Kategori
1	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	84,19	Baik

2	Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	99,07	Sangat baik
3	Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura	146,31	Sangat baik
4	Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura	144,62	Sangat baik
Rata-rata Capaian		118,55	Sangat baik

Tabel 3.2.4

Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2018

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran	0 - 49,99 Sangat kurang	50 - 64,99 Kurang	65 - 74,99 Cukup	75 - 89,99 Baik	> 90 sangat baik
1.	Sasaran 1	4	118,55					Sangat Baik

Tabel 3.2.5

Pencapaian Target Sasaran Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2018

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran	Tingkat Pencapaian					
				Melebihi target (>100)		Sesuai target (=100)		Dibawah target (<100)	
				Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Sasaran Strategis 1	4	118,55	2	50	0	0	2	50

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dari empat indikator sasaran ada dua indikator yang tingkat pencapaiannya melebihi target yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura, dan ada dua indikator yang tingkat pencapaiannya dibawah target yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan.

3.2.2. Evaluasi Kinerja

Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran strategis ini mendukung tercapainya Misi 2 RPJMD yaitu Meningkatkan **Perekonomian Masyarakat Melalui Inovasi teknologi Berbasis Pertanian** dengan sasaran **Meningkatnya Budidaya dan Diversifikasi Usaha Sektor Pertanian** dengan Indikator **Persentase Pertumbuhan Sektor Pertanian**.

Untuk melihat capaian sasaran strategis “**Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura**”, maka ada empat indikator kinerja yang digunakan, yaitu :

1. Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
2. Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan
3. Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura
4. Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura

Tabel 3.2.6

Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun ini
dengan Realisasi Tahun Lalu

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2017	Tahun 2018	Selisih Capaian	Ket
			Capaian (%)	Capaian (%)		
	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan		194,63	84,19	-110,44	Menurun
	- Padi	Persen	107,40	100,20	-7	Menurun
	- Jagung	Persen	371,39	53,42	-318	Menurun
	- Kedelai	Persen	105,10	98,95	-6	Menurun
	Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan		106,17	99,07	-7,11	Menurun
	- Padi	Persen	105,48	99,48	-6	Menurun
	- Jagung	Persen	116,95	101,68	-15	Menurun
	- Kedelai	Persen	96,08	96,03	-0,05	Menurun
	Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura		124,388	146,31	21,926	Meningkat
	- Jeruk	Persen	101,30	100,13	-1,17	Menurun
	- Nenas Tamban	Persen	73	100,70	28	Meningkat
	- Cabai Rawit	Persen	195,87	163,64	-32	Menurun
	- Cabai Besar	Persen	157,46	248,63	91	Meningkat
	- Bawang Merah	Persen	94,31	118,47	24	Meningkat
	Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura		71,79	144,62	72,83	Meningkat
	- Jeruk	Persen	101,36	100,04	-0,96	Menurun
	- Nenas Tamban	Persen	72,63	100,05	27,42	Meningkat
	- Cabai Rawit	Persen	54,80	163,65	108,85	Meningkat
	- Cabai Besar	Persen	50,64	256,10	205,46	Meningkat
	- Bawang Merah	Persen	79,51	103,27	23,76	Meningkat

Sumber data : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian TPH
Kabupaten Barito Kuala

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk **indikator 1 sasaran 1** terjadi penurunan capaian tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. **Indikator 2 sasaran 1** terjadi penurunan capaian tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. Untuk **indikator 3 sasaran 1** mengalami peningkatan capaian tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 dan **indikator 4 sasaran 1** juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017.

Tidak tercapainya indikator 1 dan indikator 2 sasaran 1 pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 karena angka capaian pada tahun 2018 itu berdasarkan angka sementara produksi dan produktivitas tanaman pangan, angka ini didapat dari laporan data statistik berdasarkan angka ubinan yang dihitung bersama oleh PPL, Mantri Tani dan Petugas Statistik Kecamatan. Angka tetap produksi tanaman pangan ini akan dikeluarkan pada Bulan Juni setelah Musim Tanam 2018/2019 (Oktober – Maret) berakhir.

Disamping itu tanaman Jagung yang ditanam di Bulan Oktober dan November baru bisa panen di Bulan Januari dan Februari sehingga perhitungan produksi dan produktivitas masuk di Tahun 2019.

Capaian indikator 1 dan indikator 2 sasaran 1 didukung oleh :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan, dengan kegiatan :
 - a. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi
 - b. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija
 - c. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan
 - d. Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan
2. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, dengan kegiatan :
 - a. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani
 - b. Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan pelaku Agribisnis (IPDMIP)
3. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan), dengan Kegiatan :
 - a. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Kebijakan Subsidi Pertanian
 - b. Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian
4. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/perkebunan,

dengan kegiatan :

- a. Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah
5. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan
 - a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - b. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - c. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - d. Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
6. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan, dengan kegiatan :
 - a. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan
7. Program Pengembangan Lahan dan Air, dengan kegiatan :
 - a. Pengembangan Lahan
 - b. Pengembangan Tata Guna Air
 - c. Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Capaian indikator 3 dan indikator 4 sasaran 1 didukung oleh :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan, dengan kegiatan :
 - a. Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan
 - b. Fasilitas Pembinaan dan pengembangan sayuran dan Aneka Tanaman
 - c. Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura
 - d. Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan
2. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, dengan kegiatan:
 - a. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani
3. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan), dengan kegiatan :
 - a. Pengembangan Sistem Informasi Pasar
4. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/perkebunan, dengan kegiatan :
 - a. Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah

5. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan :
 - a. Pemeliharaan Rutin/Berkala sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tetap Guna
 - b. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tetap Guna
 - c. Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tetap Guna
6. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan, dengan kegiatan:
 - a. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan
7. Program Pengembangan Lahan dan Air, dengan kegiatan:
 - a. Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Tabel 3.2.7

Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian Target Renstra
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

No	Indikator Sasaran	Satuan	Realisasi 2018	Target Akhir Renstra	Capaian (%)	Keterangan
1.	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan					
	- Padi	Persen	1,002	3	33,40	
	- Jagung	Persen	145,30	314	46,27	
	- Kedelai	Persen	13,95	24	58,13	
2	Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan					
	- Padi	Persen	0,517	1,55	33.35	
	- Jagung	Persen	1,078	5,21	20.69	
	- Kedelai	Persen	0,768	4,00	19.20	

3	Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura					
	- Jeruk	Persen	5,658	13,65	41,45	
	- Nenas Tamban	Persen	0,04	8,08	0,50	
	- Cabai Rawit	Persen	7,364	15,69	46,93	
	- Cabai Besar	Persen	1,243	16,45	7,56	
	- Bawang Merah	Persen	25,447	107,77	23,61	
4	Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura					
	- Jeruk	Persen	0,02	3,99	0,50	
	- Nenas Tamban	Persen	0,10	1,70	5,88	
	- Cabai Rawit	Persen	1,31	5,20	25,19	
	- Cabai Besar	Persen	0,08	4,70	1,70	
	- Bawang Merah	Persen	7,85	22,9	34,28	

Tabel 3.2.8

Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2018 dengan Capaian Provinsi dan Nasional

No	Indikator Sasaran	Realisasi 2018 (%)	Relisasi 2018 (Angka Mutlak) (Ton)	Capaian Provinsi (Ton)	Capaian Nasional (Ton)	Ket.
1.	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan					
	- Padi	1,002	395.306	2.528.593	83.037.000*	
	- Jagung	145,30	285.578	364.489	30.056.000	
	- Kedelai	13,95	755,86	24.467	983.000	
	Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan					
	- Padi	0,517	38,80	43,39	51,92	
	- Jagung	1,078	48,3	52,03	52,41	
	- Kedelai	0,768	12,1	13,89	14,44	

Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura						
- Jeruk	5,658			123.874	2.165.184	
- Nenas	0,04				1.795.982**	
Tamban						
- Cabai Rawit	7,364			11.849	1.153.155	
- Cabai Besar	1,243			10.358	1.206.266	
- Bawang Merah	25,447			2.846	1.470.155	
Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura						
- Jeruk	0,02			31,11	41,79	
- Nenas	0,10				84,42	
Tamban						
- Cabai Rawit	1,31			48,2		
- Cabai Besar	0,08			63,4		
- Bawang Merah	7,85			67,4		

Sumber : Kementerian Pertanian, www.pertanian.go.id

Keterangan : * = Angka Ramalan (Hasil rakor di Solo tanggal 25-27 Juli 2018)

** = Dalam Rumpun

Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2018 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian produksi Padi Barito Kuala 15,63% untuk produksi padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,48%. Produktivitas Padi Barito Kuala bila dibandingkan dengan produktivitas padi Kalsel 88,73%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Padi Barito Kuala adalah sebesar 74,15%.

Dari tabel diatas juga bisa dilihat bila dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian produksi Jagung Barito Kuala hanya menyumbang 1,41% untuk produksi Jagung se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,02% di tahun 2018. Produktivitas Jagung Barito Kuala pada tahun 2018 bila dibandingkan dengan produktivitas

padi Kalsel adalah 92,83%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Jagung Barito Kuala adalah sebesar 92,16% di tahun 2018.

Rendahnya kontribusi kinerja komoditas Jagung secara regional Kalsel dan nasional karena Barito Kuala sebenarnya bukan sentra pengembangan Jagung, karena komoditas utama yang dikembangkan di Barito Kuala adalah Padi, terutama padi lokal, untuk padi unggul luas pengembangannya hanya lebih kurang 5% dari total luas lahan pertanian di Barito Kuala. Lahan yang digunakan untuk pengembangan Jagung juga sebagian besar sama dengan lahan untuk pengembangan padi. Jadi Jagung ditanam setelah masa panen Padi.

Dari tabel diatas juga bisa dilihat dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian produksi Kedelai Barito Kuala tahun 2018 hanya sebesar 3,09% untuk produksi Kedelai se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang 0,08% di tahun 2018. Produktivitas Kedelai Barito Kuala bila dibandingkan dengan produktivitas padi Kalsel adalah 87,11%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Jagung Barito Kuala sebesar 83,80%.

Adapun data untuk komoditas hortikultura adalah capaian sampai dengan tahun 2017 untuk wilayah Kalimantan Selatan dan Nasional yang diambil dari Data Kementerian Pertanian tahun 2018.

Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2018 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan tahun 2017 prosentase capaian produksi Jeruk Barito Kuala 84,81% untuk produksi padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 4,24%. Produktivitas Jeruk Barito Kuala bila dibandingkan dengan produktivitas Jeruk Kalsel 53,78%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Jeruk Barito Kuala adalah sebesar 40,03%.

Capaian Produksi Nenas Barito Kuala di tahun 2018 dibandingkan dengan skala nasional sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 0,62% dan capaian produktivitasnya sebesar 88,01%.

Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2018 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2017 prosentase capaian produksi Cabai Rawit Barito Kuala 6,99% untuk produksi padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,07%. Dan capaian produktivitas Cabai Rawit bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 84,54%, sedangkan untuk capaian nasional masih belum ada data.

Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2018 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2017 prosentase capaian produksi Cabai Besar Barito Kuala 6,99% untuk produksi padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,07%. Dan capaian produktivitas Cabai Besar bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 102,60%, sedangkan untuk capaian nasional masih belum ada data.

Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2018 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2017 prosentase capaian produksi Bawang Merah Barito Kuala 2,39% untuk produksi padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 4,63%. Dan capaian produktivitas Cabai Besar bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 83,76%, sedangkan untuk capaian nasional masih belum ada data.

3.2.3. Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis

Analisis Capaian Indikator Kinerja Utama seperti yang telah digambarkan pada tabel-tabel diatas adalah sebagai berikut :

3.2.3.1. Indikator kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman

Pangan.

Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan berarti Prosentase peningkatan capaian produksi masing-masing komoditas Tanaman Pangan yaitu Padi, Jagung dan Kedelai.

Cara perhitungannya adalah (realisasi produksi masing-masing komoditi tahun perhitungan) – (realisasi produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya) / (realisasi produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya) x 100

Contoh :

Produksi Padi Tahun 2017 = 389.757 Ton, Produksi Tahun 2018 = 394.534,89 Ton

Prosentase Peningkatan Produksi Padi = $\frac{(394.534,89 \text{ Ton} - 389.757 \text{ Ton})}{389.757 \text{ Ton}} \times 100$

Prosentase Peningkatan Produksi Padi = 1,23%

Sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Padi di Tahun 2018 adalah 1,23% dibandingkan realisasi tahun 2017, kemudian digenapkan menjadi 1%.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator ini hanya 84,19% atau masih tidak mencapai target. Hal ini karena tingkat capaian dari dua komoditas pendukung indikator ini masih belum mencapai target yaitu komoditas Jagung baru tercapai 53,42% dan komoditas Kedelai baru mencapai 98,95%. Sedangkan komoditas padi sudah tercapai 100,20%.

Tidak tercapainya target peningkatan produksi Jagung dan Kedelai tidak tercapainya target luas panen juga akan mempengaruhi angka produksi. Komoditas Jagung dan Kedelai ini ditanam pada lahan yang sama dengan tanaman padi sehingga waktu penanaman adalah setelah panen tanaman padi. Karena itu untuk Luas tanam dua komoditas ini sudah mencapai target akan tetapi Luas panen masih belum khususnya untuk Jagung.

Tidak tercapainya Luas panen Jagung karena jenis Tanaman jagung yang ditanam disini adalah untuk pakan ternak yang memiliki umur antara 90 – 100 hari. Angka Luas panen Jagung yang ada adalah berdasarkan data Statistik Pertanian yang diambil dari perhitungan untuk masa tanam di Bulan Maret dan Juli. Untuk masa tanam Tanaman Jagung di Bulan Oktober panen dilaksanakan di Bulan Januari awal hingga pertengahan bulan, sehingga angka Luas panen masih belum bisa diketahui karena data Statistik Pertanian masih belum keluar.

Adapun untuk Tanaman Kedelai umur panennya adalah 75 – 100 hari untuk panen muda (untuk dikonsumsi) sedangkan bila untuk digunakan sebagai bibit maka Tanaman Kedelai baru bisa dipanen pada saat tanaman sudah berumur 110 hari. Petani di Barito Kuala lebih suka melakukan panen muda karena pangsa pasarnya lebih mudah dengan harga yang lumayan menguntungkan. Karena umur panen yang relatif pendek tersebut maka angka Luas panen untuk komoditas ini bisa memenuhi target pada Bulan Desember.

Analisis pencapaian indikator masing-masing komoditas Tanaman Pangan diatas adalah sebagai berikut :

a. Prosentase Peningkatan Produksi Padi

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Padi” adalah 1% atau sebesar 394.534,89 Ton dengan realisasi sebesar 1,002% atau 395.306 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 100,20%.

Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan dan Kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan. Pencapaian target produksi Padi ini adalah karena tercapainya luas tanam dan luas panen Padi di tahun 2018. Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator ini adalah dengan penyediaan benih Padi dan saprodi bagi kelompok tani yang bersumber baik dari anggaran APBD Kabupaten Barito Kuala maupun dari Program Kegiatan yang berasal dari dana APBN seperti Pengembangan Padi Hazton, serta adanya kegiatan Pengembangan Padi Salibu. Disamping itu dilaksanakan juga penyediaan obat-obatan bagi tanaman Padi khususnya untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman, sehingga walaupun ada serangan tidak akan mengakibatkan kerusakan yang berarti dan mencegah terjadinya kehilangan hasil.

Tingginya angka capaian ini ditunjang oleh tingginya angka Luas panen Padi yaitu 103,83% atau 3,83% diatas angka target. Beberapa faktor yang berperan pada tingginya tingkat capaian Luas panen ini yaitu penggunaan bibit tanaman yang toleran terhadap karakteristik lahan di Barito Kuala yaitu cenderung asam, penerapan sistem pola tanam yang sesuai dengan musim dan spesifikasi lahan di Barito Kuala, kegiatan pengamatan kondisi tanaman yang dilakukan secara berkala baik oleh petani pemilik lahan maupun oleh petugas dinas, Ketersediaan stok obat-obatan yang cukup sehingga kegiatan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman bisa dilakukan secara dini serta kondisi iklim yang cukup mendukung untuk budidaya tanaman Padi di tahun 2018.

Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama lima tahun renstra bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.9
Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Padi Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Produksi (Ton)	340.878	351.104	358.126	362.901	394.534,89	
		Realisasi					
		339.716	350.468	334.345	389.757	395.306	3,86
	%	99,66	99,82	93,36	107,40	100,20	

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Padi, Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian TPH
Kab. Barito Kuala*

Untuk menghitung angka rata-rata pertumbuhan adalah dengan rumus seperti di bawah ini :

Adapun rumus CAGR adalah sebagai berikut :

$$CAGR = \left(\frac{\text{Ending Value}}{\text{Beginning Value}} \right)^{\left(\frac{1}{\# \text{ of years}} \right)} - 1$$

CAGR (Compound Annual Growth Rate) atau laju pertumbuhan majemuk tahunan, biasanya digunakan dalam menghitung laju pertumbuhan bisnis, dari perhitungan ini akan terlihat berapa persen laju pertumbuhan pendapatan selama beberapa tahun pelaksanaan. Terkait evaluasi kinerja yang kita laksanakan, maka kita ingin mengetahui rata-rata pertumbuhan setiap Indikator Kinerja yang telah kita capai maka rumus di atas bisa kita gunakan. Jadi misalnya untuk menghitung rata-rata pertumbuhan produksi Padi adalah sebagai berikut :

Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun = (capaian tahun 2017)/(capaian tahun 2013)^{1/(tahun akhir-tahun awal)-1} x 100

Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun = (395.306/339,719)^{1/(2018-2014) -1} x 100

Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun = (((1,16) ^ 0.25) -1) x 100

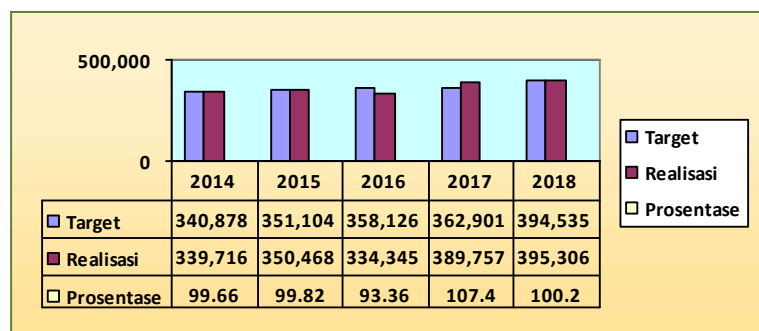
Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun = 3,86

Dari angka 3,86 diatas bisa kita simpulkan bahwa selama lima tahun pertumbuhan produksi Padi di Barito Kuala adalah sebesar 3,86 %.

Rumus ini juga berlaku untuk menghitung rata-rata pertumbuhan Indikator Kinerja yang lainnya, baik pada komoditas tanaman pangan maupun hortikultura. Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan realisasi produksi Padi bisa dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 3.1

Perbandingan antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produksi Padi Selama Lima Tahun



b. Prosentase Peningkatan Produksi Jagung

Berdasarkan Renstra tahun 2017-2022 target prosentase peningkatan produksi jagung adalah sebesar 272% atau sebesar 9.629,68 Ton dengan realisasi sebesar 145,30% atau sebesar 5.143,95 Ton, sehingga capaiannya adalah sebesar 53,42%, atau lebih rendah dari angka target sebesar 46,58%.

Angka capaian Indikator diatas adalah berdasarkan angka sementara tahun 2018, karena angka sementara masih akan dibahas di akhir Bulan Februari 2019 dan angka tetap akan bisa didapat pada Bulan Juni 2019. Angka tetap bisa berubah menjadi lebih tinggi dari pada angka ramalan.

Tanaman Jagung yang ditanam di Bulan Oktober-November baru akan panen di Bulan Januari, sehingga untuk angka produksi baru bisa dihitung pada Bulan Januari. Karena itu realisasi Lulas Panen baru mencapai 52,54% walaupun capaian Luas tanam sudah tercapai bahkan melebihi target yaitu 132,04%.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk tercapainya target Indikator Kinerja ini adalah Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija, dan Kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan. Pencapaian target produksi Jagung ini adalah karena tercapainya luas tanam dan luas panen Jagung di tahun 2018. Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator ini adalah dengan penyediaan benih Jagung dan saprodi bagi kelompok tani yang bersumber baik dari anggaran APBD Kabupaten Barito Kuala maupun dari Program Kegiatan yang berasal dari dana APBN, dan di tahun 2018 justru bantuan dari APBN yang sangat besar untuk Pengembangan Jagung di Barito Kuala. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah penyediaan obat-obatan bagi tanaman Jagung khususnya untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman, sehingga walaupun ada serangan tidak akan mengakibatkan kerusakan yang berarti dan mencegah terjadinya kehilangan hasil.

Perbandingan capaian jumlah produksi Jagung tahun 2018 dengan tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.10

Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Jagung
Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Produksi (Ton)	323	388	388	388	9.629,68	
		Realisasi					
		78	318	472	1.441	5.143,95	184.97
	%	24,15	81,96	121,65	371,39	145,95	

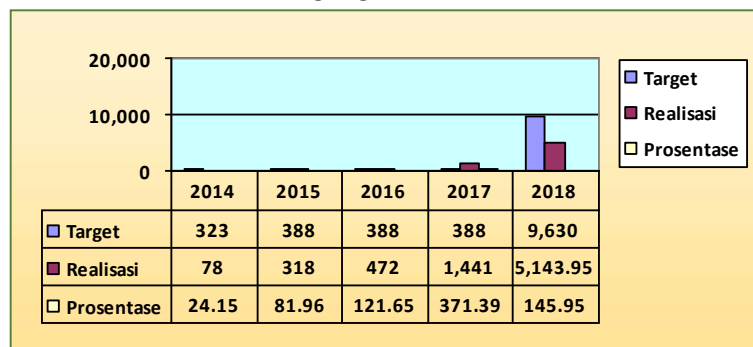
*Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian
TPH Kab. Barito Kuala*

Dari angka tabel diatas dapat terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan produksi Jagung selama lima tahun meenunjukkan angka positif yaitu 184,97%.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan realisasi produksi Jagung bisa dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 3.2

Perbandingan antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian
Produksi Jagung Selama Lima Tahun



c. Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai

Berdasarkan renstra 2017-2022 bahwa target indikator ini adalah 14% atau sama dengan 763,88 Ton, dengan realisasi sebesar 13,95% atau 755,86 Ton sehingga capaian untuk indikator ini adalah sebesar 98,95%. Angka capaian Indikator Kinerja komoditas Kedelai diatas adalah berdasarkan angka sementara tahun 2018, angka tetap akan bisa didapat pada Bulan Juni 2019.

Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija, dan Kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan. Pencapaian target produksi Kedelai ini adalah karena tercapainya luas tanam dan luas panen Kedelai di tahun 2018. Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator ini adalah dengan penyediaan benih Kedelai dan saprodi bagi kelompok tani yang bersumber baik dari anggaran APBD Kabupaten Barito Kuala. Disamping itu dilaksanakan juga penyediaan obat-obatan bagi tanaman Kedelai khususnya untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman, sehingga walaupun ada serangan tidak akan mengakibatkan kerusakan yang berarti dan mencegah terjadinya kehilangan hasil.

Perbandingan antara target dan realisasi produksi Kedelai selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.11

Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Kedelai
Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Produksi (Ton)	58	58	637	637	763,88	
		Realisasi					
		4	6	508	669,49	755,86	270,76
	%	6,89	0,34	79,75	105,09	98,95	

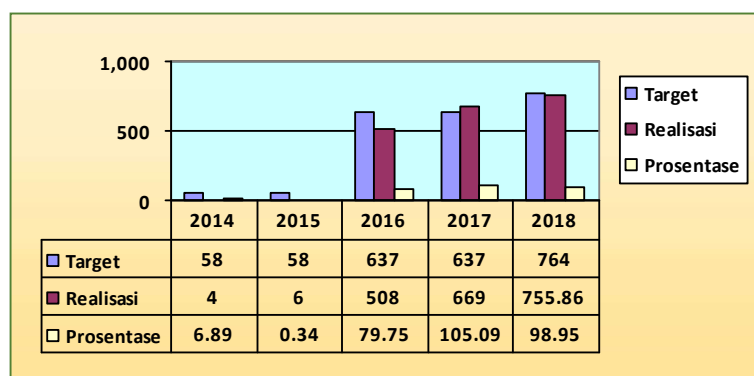
Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian
TPH Kab. Barito Kuala

Dari angka tabel diatas dapat terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan produksi Kedelai selama lima tahun menunjukkan angka positif yaitu 270,76 %

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Jagung selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.3

Perbandingan antara Target, Realisasi dan Prosentase
Capaian Produksi Kedelai Selama Lima Tahun



3.2.3.2 Indikator kinerja Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan

Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan artinya adalah Prosentase peningkatan capaian produktivitas masing-masing komoditas Tanaman Pangan yaitu Padi, Jagung dan Kedelai.

Cara perhitungannya adalah (realisasi produktivitas masing-masing komoditi tahun perhitungan) – (realisasi produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya) / (realisasi produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya) x 100.

Contoh perhitungan sama dengan perhitungan peningkatan produksi Padi.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator ini adalah 99,07% atau masih tidak mencapai target. Hal ini karena tingkat capaian dari dua komoditas pendukung indikator ini masih belum mencapai target yaitu komoditas Padi baru tercapai 99,48% dan komoditas Kedelai baru mencapai 96,03%. Sedangkan komoditas Jagung sudah tercapai 101,68%.

Produktivitas dalam pertanian berarti hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen. Umumnya untuk mengetahui perkiraan angka produktivitas dari suatu lahan pertanaman Padi adalah dengan melakukan

ubinan. Ubinan adalah luasan yang umumnya berbentuk empat persegi panjang atau bujur sangkar (untuk mempermudah perhitungan luas) yang dipilih untuk mewakili suatu hamparan pertanaman yang akan di duga produktivitasnya (hasil tanaman per hektar tanpa pematang) Ubinan dilakukan dengan luasan yang telah ditentukan secara umum yaitu 2,5 m x 2,5, sehingga luasan ubinan adalah 6,25 m persegi. Dari luasan ubinan tersebut ditimbang berapa berat benih Padi yang didapat dikali dengan satu hektar dibagi dengan luas ubinan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh di bawah ini :

Untuk menghitung produktivitas dengan total lahan seluas 1 hektar, luasan ubinan 6,25 m persegi, timbangan hasil Padi dari luasan ubinan tersebut 4,5 kg, maka jumlah produktivitasnya adalah :

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas} &= \text{hasil luasan ubinan} \times (1 \text{ hektar} : \text{luas ubinan}) \\ &= 4,5 \text{ kg} \times (10.000 \text{ m persegi} : 6,25 \text{ m persegi}) \\ &= 4,5 \text{ kg} \times 1.600 \text{ m persegi} \\ &= 7.200 \text{ kg/Ha GKP (Gabah Kering Pungut)} \\ &= 72 \text{ kuintal/Ha GKP} \\ &= 7,2 \text{ Ton GKP}\end{aligned}$$

Pada umumnya untuk satuan produktivitas digunakan satuan Kuintal /Ha GKP disingkat ku/ha.

Tidak tercapainya target produktivitas ini berarti produksi Padi dan kedelai dalam satu luasan rendah bila dibandingkan dengan total luas panen. Untuk produktivitas Barito Kuala memang rendah karena 98% tanaman Padi di Barito Kuala adalah Padi Lokal, hanya tanam satu tahun sekali.

Secara jelas capaian prosentase peningkatan produktivitas masing-masing komoditas bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini :

a. Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi” adalah 0,52% atau sebesar 38,70

Ku/Ha dengan reallisasi sebesar 0,517% atau 38,50 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 99,48%.

Tidak tercapainya target produktivitas Padi pada tahun 2018 di Barito Kuala menunjukkan bahwa capaian produksi perluasan lahan yang dipanen rendah. Karena dari data yang ada capaian Luas panen padi melebihi angka target sebesar 3,83%. Faktor rendahnya angka hasil padi per luasan panen ini adalah karena adanya serangan OPT dan DPI.

Rata-rata pertumbuhan produktivitas Padi selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

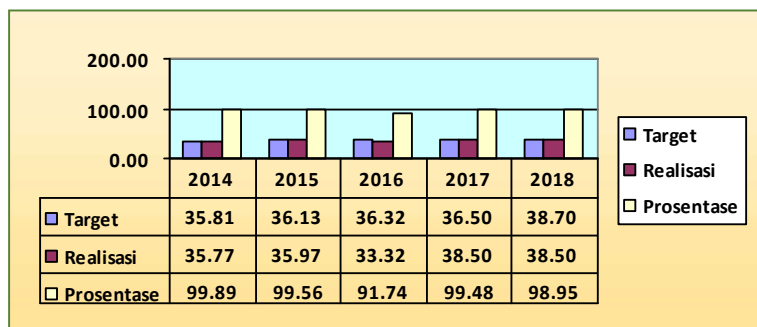
Tabel 3.2.12
Perbandingan Target dan Realisasi Produktivitas Padi Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Produksi (Ton)	35,81	36,13	36,32	36,50	38,70	
		Realisasi					
		35,77	35,97	33,32	38,50	38,50	1,86
	%	99,89	99,56	91,74	105,48	99,48	

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Padi, Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian TPH
Kab. Barito Kuala*

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produktivitas Padi selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.4
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produktivitas Padi Selama Lima Tahun



b. Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung” adalah 1,06% atau sebesar 47,5 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 1,078% atau 48,3 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 101,47% atau lebih tinggi 1,47% dari angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan, karena untuk angka tetap baru akan keluar di pertengahan tahun 2019. Tingginya angka capaian produktivitas Jagung ini menunjukkan bahwa capaian produksi perluasan lahan yang dipanen tinggi, walaupun sebenarnya target Luas panen Jagung masih belum mencapai angka target yaitu baru 52,54%.

Rata-rata pertumbuhan produktivitas Jagung selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.13

Perbandingan Target, Realisasi dan Prosentase Produktivitas Jagung Selama Lima Tahun

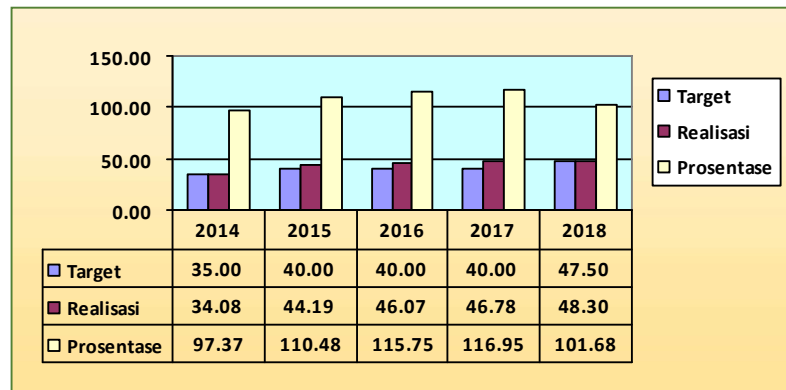
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Provitass (Ku/Ha)	35	40	40	40	47,5	
		Realisasi					
		34,08	44,19	46,07	46,78	48,3	6.12
	%	97,37	110,48	115,75	116,95	101,68	

Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian
TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan produktivitas Jagung dalam lima tahun adalah 6,12%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produktivitas Jagung selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.5
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produktivitas Jagung Selama Lima Tahun



c. Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai” adalah 0,80% atau sebesar 12,60 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 0,768% atau 12,10 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 96,03% atau 3,97% dibawah angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tidak tercapainya target produktivitas Kedelai ini menunjukkan bahwa capaian produksi perluasan lahan yang dipanen tidak mencapai standar. Disamping itu target Luas panen komoditas ini juga baru tercapai 52,54% sampai dengan akhir Desember 2018 berdasarkan angka ramalan. Karena tanaman yang ditanam pada Bulan Oktober – November baru bisa dipanen di Bulan Januari sampai dengan awal Februari. Karena itu masih ada harapan bahwa target produktivitas Kedelai akan tercapai.

Rata-rata pertumbuhan produktivitas Kedelai selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.14
Perbandingan Target dan Realisasi
Produktivitas Kedelai Selama Lima Tahun

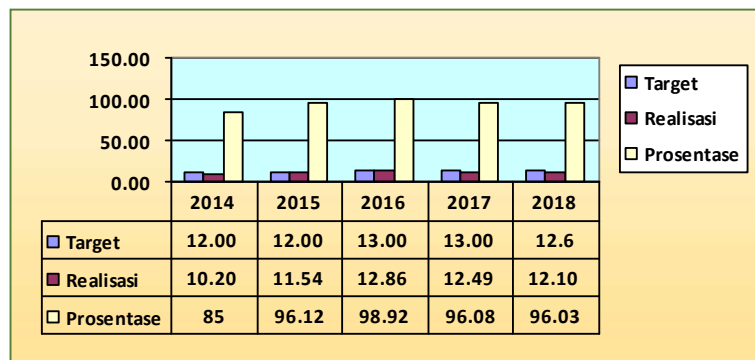
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Provitass (Ku/Ha)	12	12	13	13	12.6	
		Realisasi					
		10.20	11.54	12.86	12.49	12.1	4,36
	%	85	96.12	98.92	96.08	96.03	

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian
TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan produktivitas Kedelai dalam lima tahun adalah 4,36%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produktivitas Kedelai selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.6
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produktivitas
Kedelai Selama Lima Tahun



3.2.3.3 Indikator kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura.

Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura berarti Prosentase peningkatan capaian produksi masing-masing komoditas Hortikultura yaitu Jeruk, Nenas Tamban, Cabai Raewit, Cabai Besar dan Bawang Merah.

Cara perhitungannya adalah (realisasi produksi masing-masing komoditi tahun perhitungan) – (realisasi produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya) / (realisasi produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya) x 100

Contoh :

Produksi Jeruk Tahun 2017 = 86.750 Ton, Produksi Tahun 2018 = 91.772 Ton

Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk = $\frac{(91.650 \text{ Ton} - 86.750 \text{ Ton})}{86.750 \text{ Ton}} \times 100$

Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk = 5,65%

Sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk di Tahun 2018 adalah 5,65% dibandingkan realisasi tahun 2017.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator ini adalah 146,31% atau melebihi target sebesar 46,31%. Hal ini karena capaian kinerja masing-masing komoditas pendukung lebih dari 100%. Seperti yang telah digambarkan pada tabel sebelumnya capaian peningkatan produksi Jeruk adalah 100,13%, capaian peningkatan produksi Nenas Tamban adalah 100,70%, capaian peningkatan produksi Cabai Rawit adalah 163,64%, capaian produksi Cabai Besar adalah 248,63% dan capaian peningkatan produksi Bawang Merah adalah 118,47%.

Secara jelas capaian prosentase peningkatan produktivitas masing-masing komoditas bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini :

a. Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk” adalah 5,65% atau sebesar 91.650 Ton dengan realisasi sebesar 5,658% atau 91.772 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 100,13% atau 0,13% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan sampai dengan 31 Desember 2018, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program

Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Jeruk selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.15
Perbandingan Target dan Realisasi
Produksi Jeruk Selama Lima Tahun

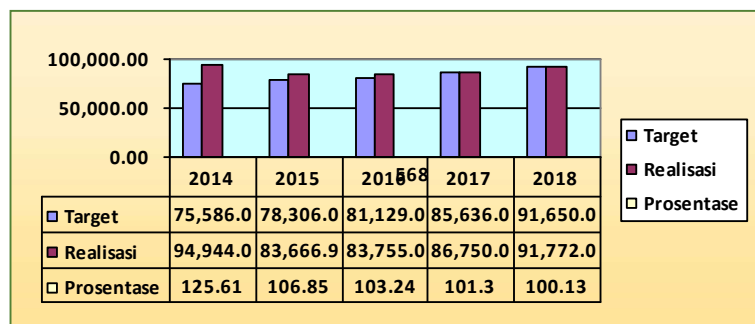
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Produksi (Ton)	75.586	78.306	81.129	85.636	91.650	
		Realisasi					
		94.944,90	83.666,90	83.755	86.750	91.772	- 0,85
	%	125,61	106,85	103,24	101,30	100,13	

Sumber Data : Seksi Pengembangan Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura Dinas
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Jeruk dalam lima tahun adalah – 0,85%, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Jeruk selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.7
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase
Capaian Produksi Jeruk Selama Lima Tahun



b. Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban” adalah 0,04% atau sebesar 11.145 Ton dengan realisasi sebesar 0,04% atau 11.223 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 100,70 % atau 0,70% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan sampai dengan 31 Desember 2018, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.16
Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun

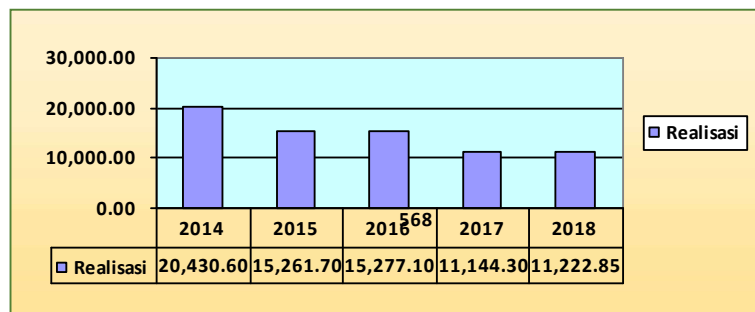
No	Uraian	Realilsasi					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Produksi (Ton)	20.430,60	15.261,70	15.277,10	11.144,30	11.222,85	-13,92

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura Dinas
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Nenas Tamban dalam lima tahun adalah – 13,92%, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produksi Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.8
Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun



c. Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit” adalah 4,50% atau sebesar 506 Ton dengan realisasi sebesar 7,364% atau 828 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 163,64 % atau 63,64% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan sampai dengan 31 Desember 2018, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitas Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura. Rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai rawit selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.17

Perbandingan Target dan Realisasi
Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun

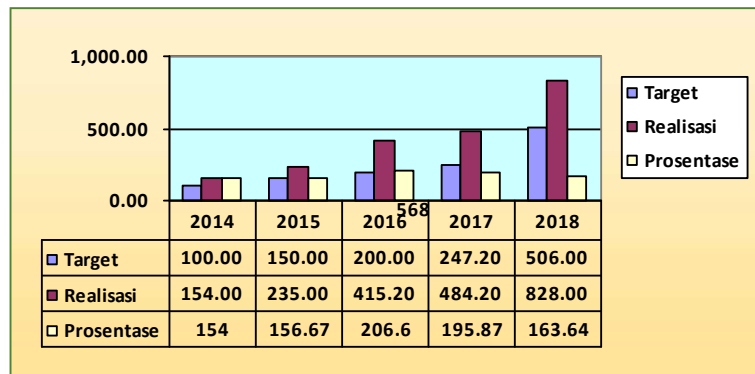
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Produksi (Ton)	100	150	200	247,20	506	
		Realisasi					
		154	235	415,20	484,20	828	52,27
	%	154	156,67	206,6	195,87	163,64	

Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Rawit dalam lima tahun adalah 52,27%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Cabai Rawit selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.9
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase
Capaian Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun



d. Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar” adalah 0,50% atau sebesar 278 Ton dengan realisasi sebesar 1,243% atau 691,20 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 248,63 % atau 148,63% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan sampai dengan 31 Desember 2018, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitas Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Besar selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.18

Perbandingan Target dan Realisasi
Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Produksi (Ton)	50	60	70	175,68	278	
		Realisasi					
		70	394,40	427,77	276,62	691,20	77,27
	%	140	657,33	611,1	157,46	248,63	

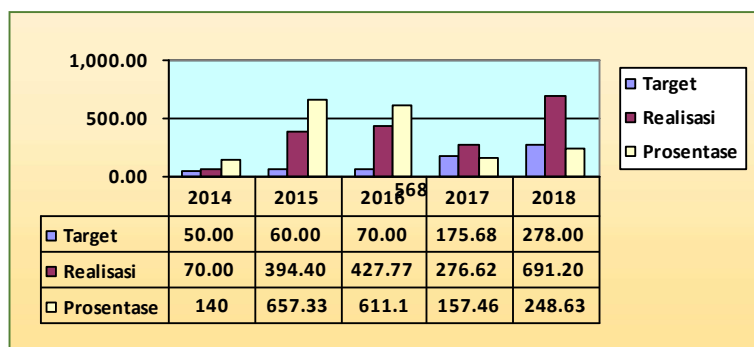
Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Rawit dalam lima tahun adalah 22,27%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Cabai Rawit selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.10

Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase
Capaian Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun



e. Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar” adalah 21,48% atau sebesar 57.40 Ton dengan realisasi sebesar 25,447% atau 68 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 118,47 % atau 18,47% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan sampai dengan 31 Desember 2018, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitas Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura. Rata-rata pertumbuhan Produksi Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

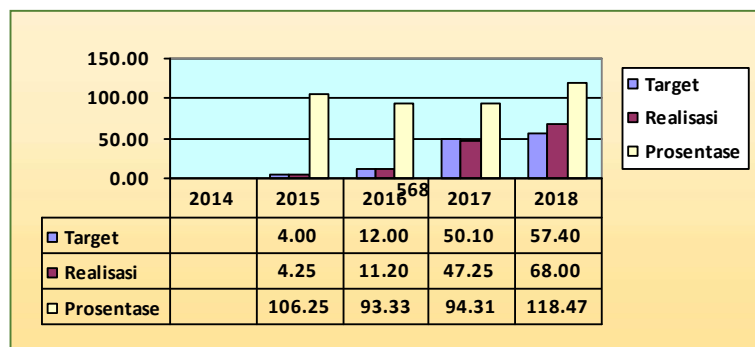
Tabel 3.2.19
Perbandingan Target dan Realisasi
Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Produksi (Ton)		4	12	50.10	57,40	
		Realisasi					
			4.25	11.20	47.25	68	149,67
	%		106,25	93,33	94,31	118,47	

Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Bawang Merah dalam lima tahun adalah 149,67%, ini menunjukkan angka positif. Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.11
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase
Capaian Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun



3.2.3.4 Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.

Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura berarti Prosentase peningkatan capaian produktivitas masing-masing komoditas Hortikultura yaitu Jeruk, Nenas Tamban, Cabai Raewit, Cabai Besar dan Bawang Merah.

Cara perhitungannya adalah (realisasi produktivitas masing-masing komoditi tahun perhitungan) – (realisasi produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya) / (realisasi produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya) x 100

Contoh :

Provitas Jeruk Tahun 2017 = 167,2 Ku/Ha, Target Provitas Tahun 2018 = 167,24 Ku/Ha

$$\text{Prosentase Peningkatan Provitas Jeruk} = \frac{(167,24 \text{ Ku/Ha} - 167,20 \text{ Ku/Ha})}{167,20 \text{ Ku/Ha}} \times 100$$

Prosentase Peningkatan Provitas Jeruk = 0,02%

Sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk di Tahun 2018 adalah 0,02% dibandingkan realisasi tahun 2017.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator ini adalah 159,07% atau melebihi target sebesar 59,07%. Hal ini karena capaian kinerja masing-masing komoditas pendukung lebih dari 100%. Seperti yang telah digambarkan pada tabel sebelumnya capaian peningkatan produktivitas Jeruk adalah 100,04%, capaian peningkatan produktivitas Nenas Tamban adalah 100,05%, capaian peningkatan produktivitas Cabai Rawit adalah 182,73%, capaian produktivitas Cabai Besar adalah 314,96% dan capaian peningkatan produktivitas Bawang Merah adalah 97,56%.

Secara jelas capaian prosentase peningkatan produktivitas masing-masing komoditas bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini :

a. Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk” adalah 0,10% atau sebesar 167,24 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 0,10% atau 167,31 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 100,04% atau 0,4% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan sampai dengan 31 Desember 2018, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produktivitas Jeruk selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.20

Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun

No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Provitas (Ku/Ha)	160	156.20	156.32	158.45	167.31	1,13

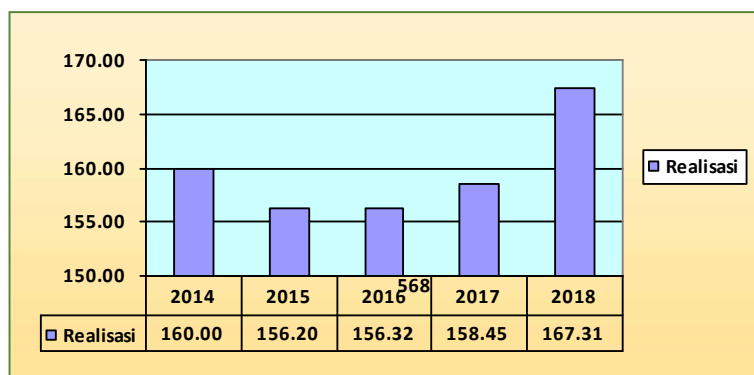
*Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat, Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Jeruk dalam lima tahun adalah 1,13%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Jeruk selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.12

Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun

**b. Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban**

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban” adalah 0,80% atau sebesar 751 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 1,46% atau 751,35 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 182,73 % atau 82,73% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan sampai dengan 31 Desember 2018, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produktivitas Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.21

Realisasi Produktivitas Nenas Tamban Selama Lima Tahun

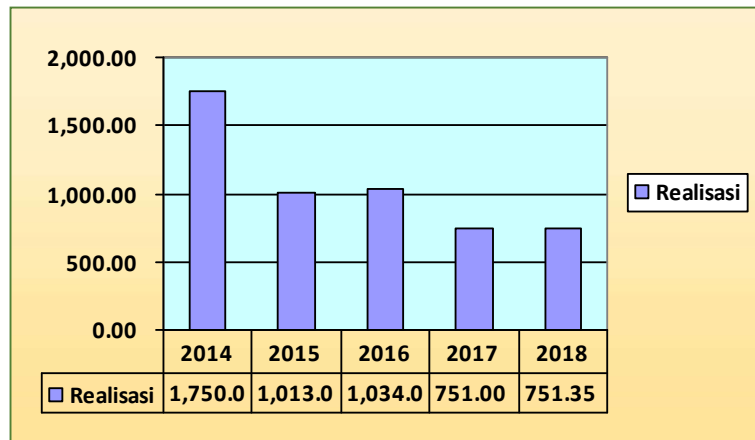
No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Provitass (Ku/Ha)	1.750	1.013	1.034	751	751,35	-19,07

Sumber Data : Seksi Pengembangan Tan. Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Nenas Tamban dalam lima tahun adalah – 19,07%, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.13
Realisasi Produktivitas Nenas Tamban Selama Lima Tahun



c. Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit” adalah 0,80% atau sebesar 24,9 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 1,31% atau 40,75 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 163,65 % atau 63,65% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan sampai dengan 31 Desember 2018, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitas Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai rawit selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.22

Realisasi Produktivitas Cabai Rawit Selama Lima Tahun

No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Provitas (Ku/Ha)	19,70	32,60	53,30	29,21	40,73	19,92

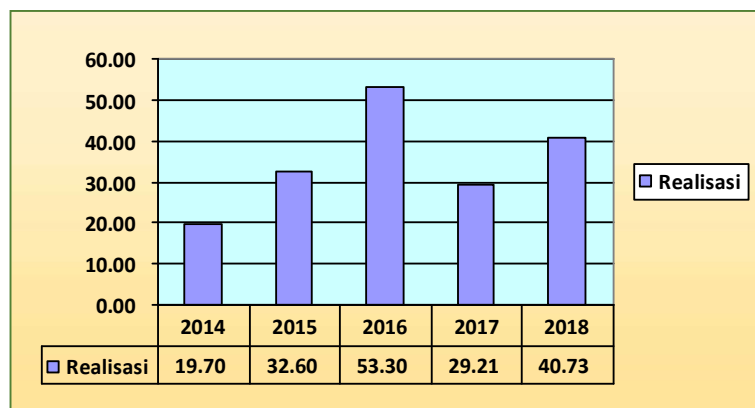
Sumber Data : Seksi Pengembangan Tan. Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Cabai Rawit dalam lima tahun adalah 19,92%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Cabai Rawit selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.14

Realisasi Produktivitas Cabai awit Selama Lima Tahun



d. Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar” adalah 0,03% atau sebesar 25,4 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 0,08% atau 65,05, sehingga capaian indikator ini adalah 256,10% atau 156,10% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan sampai dengan 31 Desember 2018, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitas Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produktivitas Cabai Besar selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.23

Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun

No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Provitas (Ku/Ha)	17	56,60	56,60	28,66	65,05	39,86

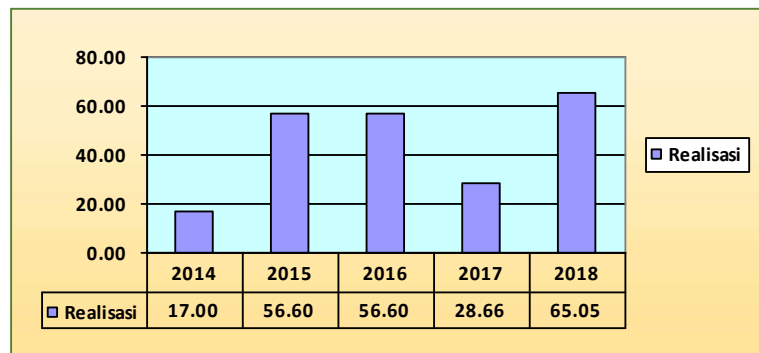
*Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman, Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Cabai Rawit dalam lima tahun adalah 39,86%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Cabai Besar selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.15

Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun



e. Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah” adalah 7,60% atau sebesar 82,0 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 7,85% atau 84,68 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 103,27 % atau 3,27% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka ramalan sampai dengan 31 Desember 2018, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura. Rata-rata pertumbuhan Produksi Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.24
Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun

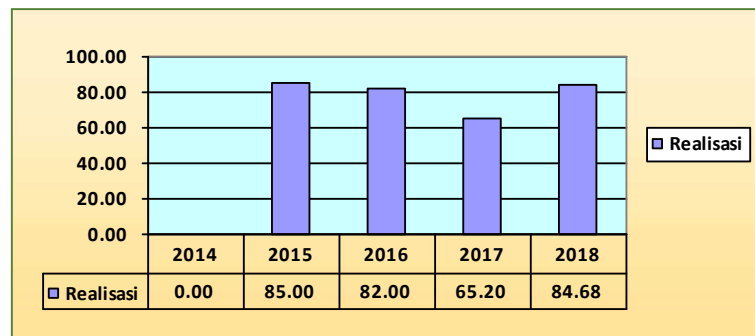
No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Provitasi (Ku/Ha)	-	85	82	65,20	84,68	-0,13

Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman, Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Bawang Merah dalam lima tahun adalah -0,13%, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.16
Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun



Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura memiliki satu Sasaran Strategis pada tahun 2018, yaitu Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

3.2.3.5 Program dan Kegiatan yang menunjang pencapaian Indikator Kinerja

Banyak program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk tercapainya Sasaran Strategis tersebut, baik kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidang Teknis dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terkait langsung dengan indikator sasaran yaitu Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, UPT Balai Benih Tanaman Pangan dan UPT Balai Benih Hortikultura juga program dan kegiatan penunjang yang dilaksanakan oleh Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Bidang pemberdayaan Sumberdaya Manusia Pertanian dan Unit Pelaksana Teknis Balai Alsintan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut adalah :

a. Produksi Benih Padi Unggul Berlabel dan Bibit Jeruk Bersertifikat

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan**, dengan kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan dan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan.

Salah satu unsur penting yang harus dipenuhi untuk tercapainya peningkatan produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah penggunaan benih atau

bibit tanaman yang sudah teruji keunggulannya, baik dari sisi toleransi terhadap karakteristik lahan dan iklim di Barito Kuala, ketahanan terhadap serangan OPT utama dan dominan di Barito Kuala serta kemampuan produksi yang tinggi.

Kegiatan penyediaan benih padi unggul berlabel dilaksanakan oleh UPT Balai Benih Tanaman Pangan Barambai sedangkan penyediaan Bibit Jeruk bersertifikat dilaksanakan oleh UPT Balai Benih Hortikultura Dahirang.

UPT. Balai Benih Tanaman Pangan Barambai memiliki peran strategis dalam mendukung Program Ketahanan Pangan dan Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), melalui penyediaan serta perbanyakan benih sumber, guna melayani kebutuhan masyarakat petani di Kabupaten Barito Kuala. Capaian kinerja ketersediaan benih Padi unggul bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.25
Capaian Kinerja Ketersediaan Benih Padi Unggul Berlabel

Kinerja	Realisasi 2017	Sasaran 2018	Realisasi 2018	Capaian Dibanding Tahun Sebelumnya (%)	Capaian Dibanding Sasaran (%)
Produksi Benih Berlabel (Kg)	25.075	25.000	25.750	102%	103%

Sumber Data : UPT Balai Benih Tanaman Pangan Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel di atas bisa dilihat angka capaian ketersediaan benih Padi pada tahun 2018 dibandingkan dengan angka sasaran adalah mencapai 103% atau lebih tinggi 3% dari angka sasaran, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah 102% atau meningkat sebesar 2 %.

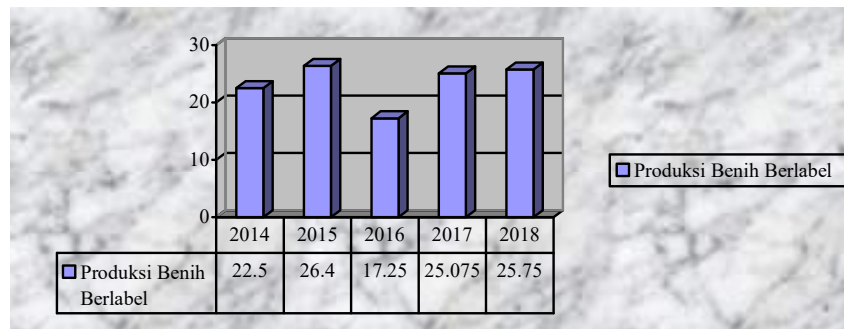
Tabel 3.2.26
Tabel Produksi Benih Padi Unggul Berlabel Selama Lima Tahun

No	Keterangan	Tahun (Ton)					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Produksi Benih Berlabel (Kg)	22.500	26.400	17.250	25.075	25.750	3

Sumber Data : UPT Balai Benih Tanaman Pangan Dinas Pertanian TPH Kab. Barito
Kuala

Diagram 3.17

Produksi Benih Berlabel selama 5 Tahun Terakhir



Dari tabel dan diagram terlihat bahwa produksi benih berlabel pada tahun 2018 meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2017.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh BBTP Barambai dimulai dengan pembersihan lahan untuk penanaman Padi.

Gambar 3.1

Penyemprotan Gulma



Selanjutnya adalah pengolahan tanah dengan menggunakan hand traktor yang gunanya adalah untuk menggemburkan tanah.

Gambar 3.2
Pengolahan Lahan



Kegiatan lainnya adalah serta pemeliharaan saluran untuk menjamin ketersediaan air pada lahan persawahan serta mengatur keluar masuk air yang berguna untuk menunjang pertumbuhan tanaman padi yang optimal.

Gambar 3.3
Pembuatan dan Pembersihan Saluran



Selanjutnya adalah penyediaan saprodi berupa benih dan obat-obatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan budidaya padi

Gambar 3.4
Benih dan Obat-obatan



Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan budidaya Padi yang dimulai dari penyemaian benih, penanaman, pemeliharaan tanaman hingga panen yang dilanjutkan dengan proses pasca panen yaitu penjemuran, pengemasan, pengambilan sampel hingga pelabelan.

Gambar 3.5
Proses Produksi dan Pasca Panen



Permasalahan yang dihadapi oleh UPT BB Tanaman Pangan dalam pencapaian kinerjanya di tahun 2018 adalah :

- a. pH tanah yang rendah sehingga hasil tidak maksimal
- b. Serangan OPT seperti Blast, Neck Blast, Penggerek Batang dan Hama Burung
- c. Tingginya curah hujan dan air pasang pada saat fase generatif/padi mengurai sehingga perlu biaya lebih untuk menangani kondisi tersebut agar tanaman tidak terganggu

Solusi atas permasalahan tersebut adalah :

- a. Dilakukan pengapuran lahan dan penggunaan agensi hayati untuk meningkatkan pH tanah
- d. Dilakukan pengamatan berkala sehingga serangan OPT bisa diketahui dan dikendalikan secara dini
- e. Perbaikan pintu tabat untuk mengatur intensitas air dipertanaman

Di Barito Kuala Bibit Jeruk yang dikembangkan adalah Jeruk Siam Banjar yang memiliki keunggulan kompetitif karena memiliki ciri spesifik daerah berupa kulit yang tipis, rasa yang manis, daging buah yang lembut dan banyak mengandung sari buah.

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh BB Hortikultura di tahun 2018 sesuai dengan tugas dan fungsinya adalah :

- a. Menyusun rencana kegiatan tahunan berupa rencana kerja dan kegiatan perbenihan hortikultura sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. Melaksanakan penyediaan, pelayanan dan distribusi perbenihan hortikultura;
- c. Melaksanakan pemeliharaan benih sumber hortikultura
- d. Melakukan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani penangkar hortikultura;
- e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan perbenihan hortikultura

Untuk mendukung pengembangan Jeruk Siam mbanjar di Barito Kuala maka diperlukan ketersediaan Bibit Jeruk berkualitas yaitu dengan Bibit Jeruk yang terjamin kemurnian batang atas dan batang bawahnya, dengan tahapan proses produksi yang sesuai dengan regulasi pengawasan dan sertifikasi label.

Capaian kinerja ketersediaan bibit jeruk bersertifikat tahun 2018 tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.27
Capaian Kinerja Ketersediaan Bibit Jeruk Bersertifikat

Kinerja	Realisasi 2017	Sasaran 2018	Realisasi 2018	Capaian Dibanding Tahun Sebelumnya (%)	Capaian Dibanding Sasaran (%)
Ketersediaan bibit jeruk (phn)	8.350	20.000	20.000	239,52	100

Sumber Data : UPT Balai Benih Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Adapun realisasi ketersediaan Bibit Jeruk Berlabel selama lima tahun adalah sebagai berikut :

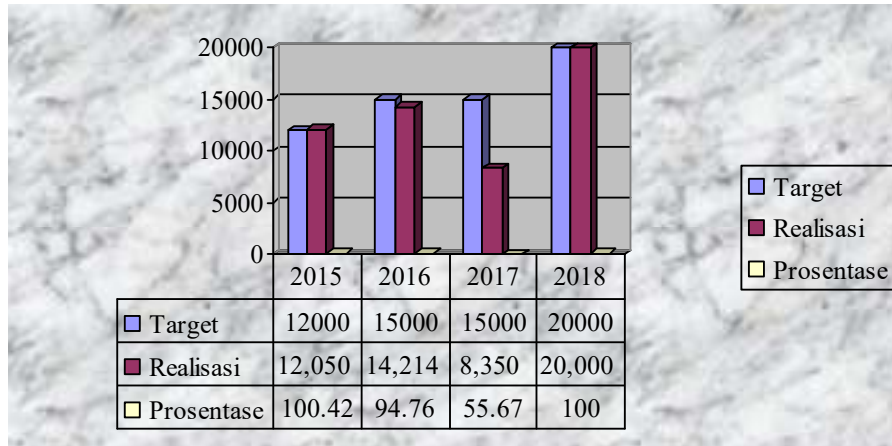
Tabel 3.2.28
Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Bibit Jeruk Bersertifikat (Pohon)	-	12.000	15.000	15.000	20.000	
		Realisasi					
		-	12.050	14.214	8.350	20.000	18,39
	%		100,42	94,76	55,67	100	

Sumber Data : UPT Balai Benih Tanaman Pangan Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Diagram 3.18

Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat selama 4 Tahun Terakhir



Kegiatan yang dilakukan dimulai dari penyediaan bahan dan sarana produksi, pembuatan baluran persemaian biji jeruk JC yang digunakan sebagai batang bawah, pengisian polybag untuk media tanam Bibit Jeruk, pemeliharaan bibit (penyemprotan gulma, pengendalian OPT, pemupukan dan lain). Setelah batang bawah memenuhi kriteria untuk diokulasi maka dilaksanakan okulasi bibit. Kegiatan terakhir adalah pengajuan sertifikasi bibit kepada BPSB Provinsi Kalimantan Selatan.

Gambar 3.6

Pengadaan sarana Produksi



Gambar 3.7
Pengadaan sarana Produksi



Gambar 3.8
Pelaksanaan Okulasi dan Pemeliharaan Bibit



Gambar 3.9
Pembuatan Baluran



Permasalahan yang dihadapi oleh UPT BB Hortikultura dalam pengembangan Bibit Jeruk ini adalah :

- a. Pada musim hujan dengan intensitas curah hujan yang sangat tinggi bibit jeruk yang ada di lahan pembibitan banyak yang mati akibat busuk akar dan daun muda yang layu/mati, meskipun telah dilakukan penaungan dengan menggunakan plastik transparan
- b. Pada musim kemarau akibat cuaca yang sangat panas banyak bibit yang mati meskipun telah dinaungi dengan paranet dan disiram secara rutin, pindah tanam sebagian bibit batang bawah dari persemaian ke lahan pembibitan ditunda sampai awal musim hujan sehingga pelaksanaan okulasi tidak bisa serentak.
- c. Adanya serangan hama dan penyakit, khususnya ulat papilio, penggerek daun dan serangan jamur.

Solusi atas permasalahan

- a. Pada tahun selanjutnya direncanakan akan dibuat peninggian halaman semai sehingga pada musim hujan semaian tidak terendam.
- b. Membuat naungan yang lebih proporsional lagi sesuai kebutuhan semaian serta meningkatkan intensitas penyiraman.

- c. Melakukan pengamatan rutin terhadap semaian maupun bibit sehingga serangan OPT bisa diketahui secara dini dan dilakukan penngendalian secepatnya hingga tidak menyebabkan kerusakan parah pada tanaman.

b. Pengawasan Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan**, dengan kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija, Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman, Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Buah/Florikultura, Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura dan Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan

Capaian Luas tanam dan Luas panen Komoditas Tanaman pangan ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.29

Capaian Luas tanam dan Luas panen Komoditas Unggulan
Tanaman Pangan Tahun 2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%
			Target	Realisasi	
1.	Luas tanam				
	- Padi	Ha	105.100	107.579	102,36
	- Jagung	Ha	2.090	2.766	132,34
	- Kedelai	Ha	625	769	123,04
2	Luas panen				
	- Padi	Ha	101.947	105.853	103,83
	- Jagung	Ha	2.027	1.065	52,54
	- Kedelai	Ha	606	624,68	103,04

Sumber Data : Laporan akhir kegiatan Bidang Tanaman Pangan, Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa target Luas tanam Tanaman Pangan sudah tercapai melebihi target untuk masing-masing komoditas pendukungnya, sedangkan untuk target Luas panen komoditas Jagung masih belum mencapai

target yaitu hanya tercapai 52,54% dengan alasan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Adapun capaian Luas tanam dan Luas panen Tanaman Pangan selama lima tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.30

Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan
Tanaman Pangan Selama Lima tahun

No	Keterangan	Tahun (Ton)					Rata-Rata Per Tahun (%)	2018 Vs 2017 (%)
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	Luas tanam (Ha)							
	- Padi	98.819	99.666	104.161	104.627	107.579	2	0,79
	- Jagung	77	108	170	671	2.766	145	42
	- Kedelai	21	34	524	619	769	146	6
2	Luas panen (Ha)							
	- Padi	95.834	97.447	100.348	101.228	105.853	2	3
	- Jagung	23	72	102	688	1.065	161	12
	- Kedelai	4	5	395	536	624,68	254	4

Sumber Data : Laporan akhir kegiatan Bidangn Tanaman Pangan, Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Diagram 3.19

Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Padi Selama 5 Tahun

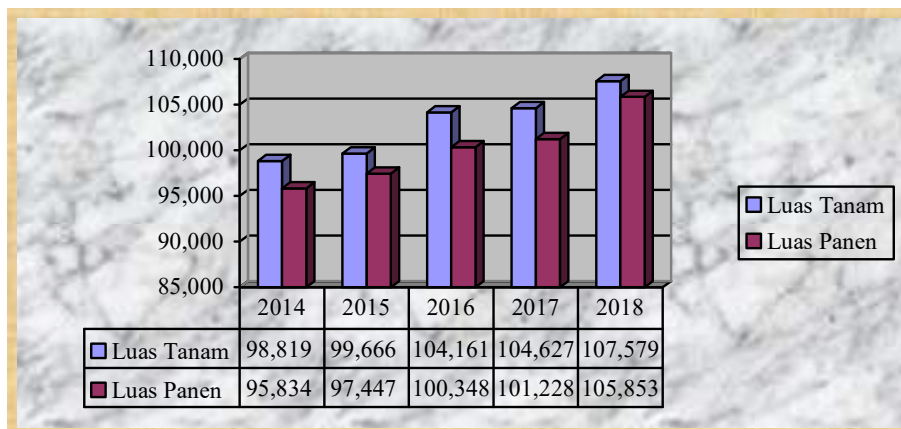


Diagram 3.20
Luas tanam dan Luas panen Jagung selama 5 Tahun

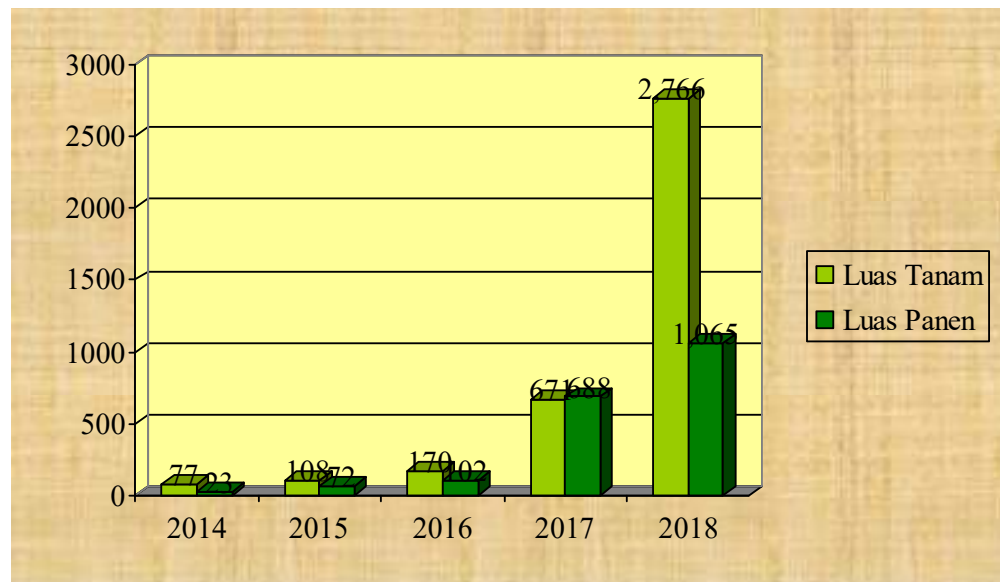
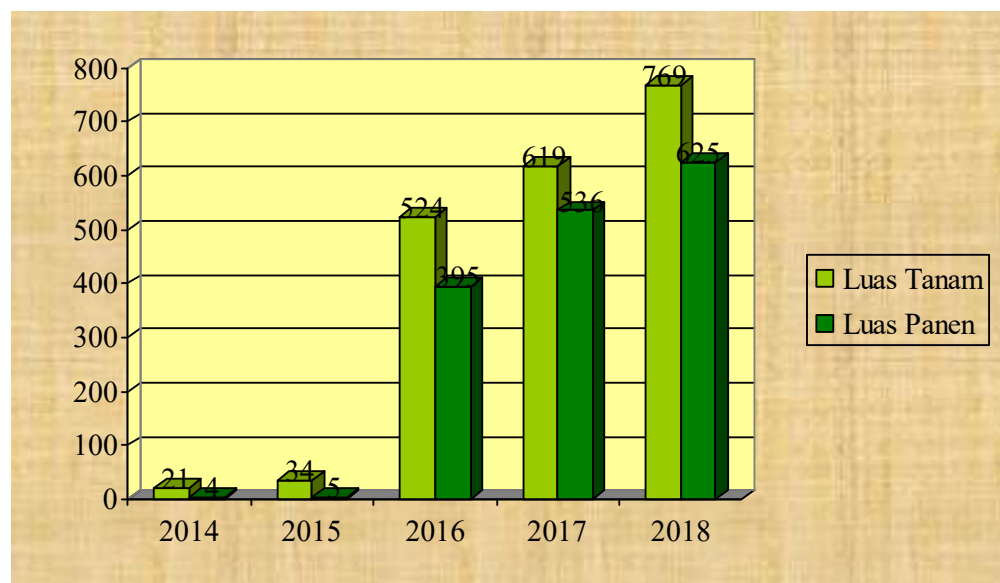


Diagram 3.21
Luas tanam dan Luas panen Kedelai selama 5 Tahun



Keberhasilan penambahan Luas tanam Padi di Tahun 2018 ditentukan oleh luas penanaman Padi di Musim Tanam Musim Hujan 2017/2018 atau pertanaman pada Musim Tanam Oktober 2017 – Maret 2018 seluas 77.303 ha.

Tercapainya Luas tanam Padi juga didukung oleh keadaan iklim dan cuaca yang baik sehingga serangan OPT bisa ditekan dan dikendalikan.

Pengawasan yang dilakukan oleh petugas dinas, para penyuluh pertanian serta Mantri Tani juga sangat membantu tercapainya target Luas tanam ini, bahkan para Babinsa juga ikut melakukan tanam padi.

Gambar 3.10

Pengawasan Luas Tanam Oleh Seluruh Stakeholder



Gambar 3.11

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengembangan Padi



Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian target luas tanam tanaman palawija (Jagung dan Kedelai) adalah pengembangan palawija di seluruh kecamatan di Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan ini berasal dari dana APBD kabupaten dan juga APBN. Untuk kegiatan APBD petani diberi bantuan berupa benih, pupuk dan obat-obatan. Sedangkan untuk kegiatan APBN hanya diberikan benih.

Adapun tercapainya Luas panen Tanaman Pangan tidak terlepas dari peran Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) yang terus melakukan pendampingan lapangan. Keberadaan POPT ini membantu para petani dalam berbudidaya tanaman. POPT menjadi penghubung antara petani dengan pihak dinas dalam mendapatkan bantuan obat-obatan yang diperlukan untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada pertanaman mereka.

Gambar 3.12

Pengendalian OPT Pada Tanaman Padi



Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam hal pencegahan dan pengendalian serangan OPT dan Dampak Perubahan Iklim (DPI) maka dilaksanakan sosialisasi, pelatihan serta gerakan massal pengendalian OPT. Pada kegiatan ini yang menjadi narasumber bisa dari petugas dinas, POPT maupun dari Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH).

Untuk mengoptimalkan layanan perlindungan tanaman bagi para petani maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala menyediakan bahan obat-obatan. Selain itu ada juga obat-obatan yang berasal dari bantuan dinas provinsi. Untuk mendapatkan bantuan ini petani harus mendapatkan kartu merah dari petugas POPT yang didalamnya terdapat keterangan tentang seberapa berat serangan yang terjadi pada pertanaman mereka dan rekomendasi tindakan pengendalian yang harus dilakukan.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam proses pencapaian indikator peningkatan produksi dan produktivitas Tanaman Pangan adalah :

1. Koordinasi antara petugas dinas dan petugas lapangan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik.
2. Peningkatan penyuluhan terkait teknologi produksi seperti penerapan teknologi spesifik lokasi, penggunaan bibit unggul berpotensi produksi tinggi, pemupukan berimbang, pola tanam, kemitraan dan kelembagaan.
3. Adanya antisipasi terhadap Dampak Perubahan Iklim (DPI) sehingga proses produksi berjalan sesuai jadwal yang direncanakan. Dalam hal ini bisa berupa pengaturan tempat penyemaian dan waktu tanam.
4. Mengupayakan agar serangan OPT tidak melebihi ambang batas sehingga serangan tidak menyebabkan pertanaman menjadi puso. Ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan harian oleh petani terhadap pertanaman, pengawalan oleh Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) berupa kunjungan secara terjadwal ke lokasi pertanaman, meningkatkan pengawalan untuk lokasi-lokasi endemis, pemberian bantuan obat-obatan.
5. Pengembangan Jagung dan Kedelai pada tahun-tahun selanjutnya diharapkan berbasis pertanian modern yang lebih dititikberatkan pada penggunaan benih unggul, pupuk organik, alsintan serta perbaikan drainase.
6. Pendampingan berupa pemberian saprodi full paket perlu ditingkatkan lagi. Jadi bantuan tidak hanya berupa benih, tapi juga pupuk, obat-obatan, dan biaya produksi mulai dari upah tanam hingga panen. Diharapkan pola

pendampingan ini tidak hanya bersumber dari dana APBD kabupaten saja akan tetapi juga dari dana APBN. Karena target Luas tanam yang bersumber dari dana APBN sangat besar, sementara bantuan hanya berupa benih.

7. Alsintan berupa alat tanam, pemeliharaan hingga panen dan pasca panen perlu disediakan dalam rangka mendukung terlaksananya pertanian modern untuk Jagung dan Kedelai.

Adapun capaian Luas tanam dan Luas panen Hortikultura yang terdiri dari komoditas Jeruk, Nenas Tamban, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.31

Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Hortikultura Tahun 2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%
			Target	Realisasi	
1.	Luas tanam				
	- Jeruk	Ha	7.136	7.140	100,06
	- Nenas Tamban	Ha	436	437	100,23
	- Tanaman Hias	Kawasan	1	1	100,00
	- Cabai rawit	Ha	207	212	102,42
	- Cabai Besar	Ha	108	108	100,00
	- Bawang Merah	Ha	8,50	8,53	100,35
	- Tanaman Obat	Kawasan	1	1	100,00
2	Luas panen				
	- Jeruk	Ha	5.480	5.458	100,09
	- Nenas Tamban	Ha	149	149,37	100,25
	- Cabai rawit	Ha	203	203,25	100,12
	- Cabai Besar	Ha	106	106,25	100,24
	- Bawang Merah	Ha	3	8,50	283,33

Sumber Data : Laporan akhir kegiatan Bidang Hortikultura, Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa target Luas tanam dan Luas panen Tanaman Hortikultura sudah tercapai melebihi target untuk masing-masing komoditas pendukungnya.

Tercapainya target Luas tanam komoditas hortikultura ini adalah karena adanya kegiatan pengembangan kawasan hortikultura yang bersumber dari dana APBD kabupaten, APBD provinsi maupun APBN. Kegiatan itu meliputi penyediaan saprodi berupa, benih dan bibit, pupuk dan obat-obatan. Untuk menjamin terlaksananya kegiatan pengembangan hortikultura sesuai dengan aturan budidaya yang benar maka dilaksanakan juga sosialisasi kegiatan serta pelatihan teknik budidaya tanaman hortikultura. Selama berlangsungnya kegiatan budidaya, dilaksanakan juga monitoring pada lokasi-lokasi pengembangan. Monitoring dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan dari petugas dinas terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Secara khusus Keberhasilan pencapaian kinerja luas tanam jeruk tidak lain tidak bukan karena adanya program peningkatan produksi pertanian/perkebunan yang mana pada tahun 2018 ini melaksanakan pengembangan jeruk seluas 50 ha disamping itu minat petani secara swadaya mengembangkan tanaman jeruk.

Keberhasilan pencapaian kinerja luas panen jeruk pada tahun 2018 ini mencapai 5.485 ha atau meningkat sebesar 100,09 % disebabkan oleh pertanaman pada tiga tahun yang lalu sudah menghasilkan. Dimana pada tahun 2015 dilakukan penambahan luas tanam sebesar 129 ha.

Peningkatan luas tanam dan luas panen jeruk terjadi sejak tahun 2015 sampai 2018, sedangkan pada tahun sebelumnya 2014 terjadi penurunan luas tanam dan luas panen yang disebabkan oleh karena pada tahun tersebut terjadi banjir dan kebakaran yang mengakibatkan tanaman jeruk mati sebanyak kurang lebih 200 ha. Rata-rata pertumbuhan per tahun selama lima tahun terakhir luas tanam jeruk meningkat sebesar 1,23 % dan rata-rata pertumbuhan per tahun selama lima tahun terakhir luas panen jeruk meningkat sebesar 0,15 %

Rata-rata pertumbuhan per tahun selama lima tahun terakhir kinerja produksi jeruk menurun sebesar 0,63 % , sedangkan kinerja produktivitas meningkat sebesar 1,13 %.

Peningkatan produktivitas ini karena sebagian petani sudah menerapkan teknologi budidaya jeruk yang baik dan benar yang difasilitasi dengan sekolah lapang SOP (Standart Operational Prosedure)/ GAP (Good Agriculture Practises) maupun pembinaan dan bimbingan teknis oleh petugas lapang yang sudah dilatih TOT (Training of Trainer) SOP/GAP jeruk.

Gambar 3.13

Lokasi Budidaya Jeruk Siam Banjar



Disamping Jeruk, komoditas hortikulura yang menjadi unggulan di Barito Kuala adalah Nenas. Luas tanam nenas pada tahun 2018 ini meningkat sebesar 100,87 % dibandingkan pada tahun 2017 atau seluas 436,6 ha. sedangkan luas panen meningkat sebesar 100,34 % atau sebesar 149,37 ha.

Peningkatan luas tanam tersebut karena adanya program peningkatan produksi pertanian/perkebunan melalui kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk buah dan forikultur melalui pengembangan nenas seluas 3 ha.

Dari tabel sebelumnya nampak adanya gap yang cukup lebar antara luas tanam dan luas panen nenas. Hal ini disebabkan oleh proses produksi dilakukan berdasarkan perkiraan permintaan pasar karena pasar nenas di Kabupaten Barito Kuala masih belum terbuka lebar. Selain itu pencatatan data luas tanam dilakukan pada tahun berjalan sedangkan pencatatan hasil panen sebagian pada tahun berikutnya disebabkan umur tanam hingga panen nenas adalah enam bulan. Pertumbuhan luas tanam juga menurun selama lima tahun terakhir yaitu sebesar 0,76 % sedangkan rata-rata pertumbuhan per tahun luas panen selama lima tahun terakhir meningkat sebesar 6,35 %. Peningkatan produktivitas tersebut dipicu oleh adanya bantuan saprodi nenas

berupa benih berlabel, pupuk dan kapur sehingga kemampuan produksi per satuan luas lahan meningkat.

Gambar 3.14

Lokasi Pengembang Nenas di Kecamatan Mekarsari



Luas tanam cabai rawit pada tahun 2018 ini meningkat sebesar 125 % dibandingkan capaian pada tahun 2017, meningkat sebesar 102,41 % dibandingkan dengan target 2018 dan mencapai 50,68 % sasaran terakhir renstra.

Luas panen cabai rawit meningkat 122,62 % dibanding tahun lalu dan melampaui target tahun 2018 sebesar 100,15 % serta mencapai 50,92 % sasaran tahun terakhir renstra.

Bila dilihat rata-rata pertumbuhan selama lima tahun terakhir, perkembangan luas tanam cabai rawit meningkat sebesar 27,92 %, perkembangan luas panen meningkat sebesar 27,05 %, produksi meningkat sebesar 52,27 % dan produktivitas meningkat sebesar 19,92 %.

Capaian kinerja indikator luas tanam cabai besar meningkat sebesar 109,64 % dibanding tahun lalu dan dapat mencapai 100 % luas tanam yang ditargetkan. serta mencapai 87,09 % sasaran terakhir renstra. Terjadi peningkatan pertumbuhan luas tanam cabai rawit selama lima tahun terakhir sebesar 24,45 %

Capaian kinerja indikator luas panen cabai besar meningkat 110 % dibandingkan tahun lalu dan melampaui target sebesar 100,23 % serta sudah

mencapai 86,83 % sasaran terakhir renstra. Rata-rata pertumbuhan luas panen meningkat sebesar 32,96 %

Capaian indikator produksi meningkat sebesar 250,42 % dibanding tahun lalu namun tidak dapat mencapai sasaran yang ditargetkan (94,94 %) sedangkan capaian terhadap tahun terakhir renstra sebesar 86,83 %. Rata-rata pertumbuhan selama lima tahun terakhir meningkat sebesar 77,27 %.

Capaian kinerja produktivitas cabai besar meningkat dua kali lipat bila dibanding tahun lalu namun bila dibandingkan dengan target hanya mencapai 94,73 % dan bila dibandingkan dengan sasaran tahun terakhir renstra mencapai 52,63 %. Rata-rata pertumbuhan selama lima tahun terakhir meningkat sebesar 39,86 %

Tidak tercapainya indikator produksi dan produktivitas cabai besar pada tahun 2018 ini disebabkan oleh kondisi air yang pada pertanaman musim kemarau mengalami kekurangan air, pada musim penghujan kelebihan air dan adanya serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Oleh karena itu perlu disesuaikan jadwal tanam dan adanya pengelolaan air berupa embung/sumur dangkal.

Capaian indikator luas tanam bawang merah meningkat sebesar 113,33 % dibanding tahun lalu dan mencapai sasaran yang ditargetkan 100 %, serta mencapai 58,82 % sasaran tahun terakhir renstra. Rata-rata pertumbuhan selama empat tahun terakhir meningkat sebesar 102,63 %.

Capaian indikator kinerja luas panen bawang merah meningkat sebesar 110,76 % dibanding tahun lalu, mencapai sasaran yang ditargetkan sebesar 107,07 % serta mencapai 57,35 % sasaran tahun terakhir renstra, sedangkan rata-rata pertumbuhan luas panen bawang merah selama empat tahun terakhir meningkat sebesar 149,92 %.

Capaian indikator kinerja produksi bawang merah meningkat sebesar 143,91 % dibanding tahun lalu, dan pada tahun ini melampaui target sebesar 119,2

%, sedangkan capaian terhadap tahun terakhir renstra baru mencapai 14,12 %. Rata-rata pertumbuhan produksi bawang merah selama empat tahun terakhir meningkat sebesar 169,67 %.

Capaian indikator produktivitas bawang merah meningkat sebesar 129,20 % dibanding tahun lalu, mencapai sasaran yang ditargetkan pada tahun ini sebesar 111,42 % dan mencapai 69,64 % terhadap sasaran tahun terakhir renstra. Rata-rata pertumbuhan produktivitas bawang merah selama empat tahun terakhir menurun sebesar 0,13 %.

Untuk meningkatkan kinerja komoditi bawang merah ini perlu dilakukan pelatihan terhadap petani/ kelompok tani dalam penerapan budidaya bawang merah.

Program/ kegiatan dalam menunjang pengembangan hortikultura pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Program Peningkatan Produksi pertanian/perkebunan dengan kegiatan :

- Kegiatan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura
- Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman
- Kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk buah dan florikultura.
- Kegiatan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura

Kegiatan ini menunjang peningkatan produksi dan produktivitas hortikultura terutama komoditi unggulan yaitu jeruk, nenas, cabai rawit, cabai besar dan bawang merah, dengan meminimalisir kerusakan akibat Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim.

- Output dari kegiatan ini adalah :
 - Jumlah pengadaan bahan pengendali penyakit jeruk yang ramah lingkungan sebanyak 1.100 liter untuk 5 kelompok tani.

- Jumlah pengadaan Pestisida untuk pengendalian OPT sayuran 3 jenis
- Outcome : meningkatnya luas pengendalian OPT hortikultura 137 ha
- Benefict : Berkurangnya persentase kerusakan pada tanaman hortikultura 1,12 %
- Imfact : meningkatnya produksi hortikultura

Untuk memelihara tanaman dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI) seperti kekeringan dan banjir, dilakukan kegiatan bimbingan pengendalian OPT dan DPI. Pada kegiatan ini petani dikenalkan dengan jenis-jenis OPT yang umum menyerang tanaman buah juga sayuran, serta teknik pengendaliannya. Pada kegiatan ini petani juga dianjurkan untuk melakukan pengamatan secara berkala terhadap pertanaman mereka, sehingga apabila ada serangan akan bisa diketahui secara dini dan dilakukan pengendalian secepatnya. Bimbingan ini diberikan baik oleh petugas dinas, POPT dan juga petugas dari Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan.

Gambar 3.15

Bimbingan Teknis Pengamanan Tanaman Jeruk dari Penyakit Diplodia



Agar pengendalian OPT ini maksimal dilaksanakan oleh petani maka dinas juga menyediakan obat-obatan yang umum diperlukan untuk mengendalikan OPT utama buah dan sayuran.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terkait perlindungan tanaman hortikultura adalah:

1. Pengendalian penyakit Diplodia pada tanaman Jeruk
 2. Penyediaan pestisida untuk pengendalian OPT sayuran
 3. Penyediaan sarana kerja untuk petugas POPT
 4. Penyediaan cetak blanko laporan keadaan ser
 5. Fasilitasi petugas teknis agroklinik.
- Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman
- Output dari kegiatan ini adalah
 - Terlaksananya pelatihan budidaya hortikultura sebanyak 2 kali dengan peserta masing-masing 50 orang petani cabai rawit, cabai
 - Tersedianya saprodi cabai rawit sebanyak 7 jenis untuk 2 ha pada 2 kelompok tani.
 - Tersedianya saprodi untuk pengembangan cabai besar 7 jenis untuk 4 ha pada 4 poktan
 - Tersedianya saprodi bawang merah sebanyak 9 jenis untuk 2 ha pada 2 kelompok tani
 - Outcome : bertambahnya jumlah luas tanam cabai rawit, cabai besar dan bawang merah
 - Impact : meningkatnya produksi cabai rawit, cabai besar dan bawang merah
- Kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk buah dan florikultura.
- Output :
 - Terlaksananya pengadaan bibit jeruk untuk pengembangan/rehab tanaman jeruk sebanyak 10.000 pohon (50 ha) untuk 3 kelompok tani.
 - Terlaksananya saprodi pengembangan jeruk sebanyak 6 jenis.

- Terlaksananya pengadaan bibit nenas untuk pengembangan kawasan nenas sebanyak 60.000 tunas (3 ha) untuk 2 kelompok tani
- Tersedianya saprodi pengembangan nenas sebanyak 3 jenis untuk 3 ha .
- Terlaksananya pengadaan bibit tanaman hias untuk pengembangan kampong hortikultura sebanyak 4.000 pot.
- Terlaksananya sekolah lapang SOP/GAP jeruk sebanyak 40 orang petani jeruk
- Outcome :
 - Meningkatnya luas tanam jeruk seluas 50 ha dan luas tanam nenas seluas 3 ha dikawasan sentra produksi:
- Impact :
 - Meningkatnya produksi jeruk dan nenas dari 91.650 ton menjadi 102.795 ton.

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian sasaran kinerja hortikultura ini adalah :

1. Besarnya keragaman komoditas hortikultura sehingga cukup sulit untuk menentukan komoditas unggulan yang harus dikembangkan.
2. Rendahnya produksi, produktivitas dan mutu hasil produk hortikultura disebabkan oleh potensi sumberdaya lahan yang masih rendah juga kemampuan, keterampilan dan penguasaan teknologi budidaya, pasca panen dan pasar belum dikuasai oleh para petani.

Solusi untuk permasalahan diatas adalah :

1. Melakukan pendataan terhadap komoditas terbesar yang dikembangkan di Barito Kuala serta menyelaraskan dengan program pengembangan hortikultura secara regional maupun nasional sehingga ditentukan enam komoditas yang bisa menjadi unggulan di Barito Kuala yaitu Jerik, Nenas, Kueni, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah.

2. Memberikan perlakuan-perlakuan berupa teknologi terapan pada lahan-lahan pengembangan misalnya dengan memaksimalkan penggunaan alat mesin pertanian untuk pengolahan lahan, memberikan zat pengatur tumbuh bagi tanaman khususnya nenas agar dapat menghasilkan sepanjang tahun dengan mutu buah yang sesuai dengan tuntutan pasar. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani, dilakukan kursus dan bimbingan teknis baik terkait teknik budidaya, pengendalian OPT hingga ke rekayasa pasca panen.

c. Kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air Pertanian

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Pengembangan Lahan dan Air**, dengan Kegiatan Pengembangan Lahan, Pengembangan Tata Guna Air dan Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Kegiatan lain yang menunjang tercapainya target produksi dan produktivitas tanaman pangan adalah Kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air Pertanian. Sasaran kegiatan ini adalah yaitu penyempurnaan dan rehabilitasi infrastruktur tata air dan lahan pada rawa pasang surut, yang dicapai melalui kegiatan perbaikan irigasi dan pengelolaan lahan. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Barito Kuala.

Pada tahun 2018 telah dibuka lahan seluas 750 Ha yang berlokasi di Desa Jejangkit Muara Kecamatan Jejangkit. Pada lahan seluas ini aplikasikan berbagai macam teknologi baik berupa varietas, pola tanam, waktu tanam hingga tata air. Lokasi ini juga kemudian menjadi tempat untuk acara puncak peringatan Hari Pangan Sedunia ada tanggal 18 Oktober 2018. Dengan adanya berbagai macam perlakuan yang dilakukan baik pada lahan maupun pada tanaman, dalam waktu kurang dari tiga bulan sejak penanaman tanaman Padi dilokasi tersebut bisa dipanen.

Kegiatan ini membuktikan bahwa lahan rawa yang dominan ada di Barito Kuala mampu menghasilkan dengan syarat tingkat keasaman lahan harus

dinaikkan melalui berbagai macam perlakuan antara lain yaitu pengapuran, pengaturan tata air, penggunaan varietas yang toleran dan pengendalian OPT dan DPI.

Gambar 3.16
Kegiatan Pengembangan Lahan Rawa di Kecamatan Jejagkit



Gambar 3.17
Kegiatan Pembuatan Pintu Tabat dan Saluran Pembuangan



d. Penyediaan Alat dan mesin Pertanian

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan**, dengan Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna, Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna, Kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna.

Dominasi lahan rawa di Kabupaten Barito Kuala merupakan modal terbesar untuk pengembangan pertanian yang berkelanjutan sesuai dengan program pemerintah pusat saat ini yaitu pengoptimalan lahan rawa untuk usaha pertanian di Indonesia.

Namun telah dipahami bersama bahwa tingkat produksi dan produktivitas pertanian lahan rawa sangat rendah bila tidak dilakukan aplikasi-aplikasi teknologi. Karena itu salah satu pemanfaatan teknologi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan optimalisasi pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan) mulai dari alsintan pratanam, tanam, pasca tanam hingga pasca panen. Penyediaan alsintan di Barito Kuala diiringi dengan pembinaan kelembagaan yang berperan dalam pengelolaan alsintan, sehingga diharapkan kedepan melalui peran kelembagaan dalam pengelolaan alsintan akan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan petani, karena pengelolaan alsintan oleh kelembagaan ini mengarah pada bisnis kelompok dengan modal awal berupa bantuan alsintan dari pemerintah, baik berupa hibah maupun berupa kerjasama operasional.

Peran alsintan dalam kegiatan produksi pertanian cukup besar karena beberapa alasan yaitu menekan biaya produksi, efektifitas waktu produksi dan menurunkan tingkat kehilangan hasil.

Gambar 3.18
Optimalisasi Pemanfaatan Alsintan



Melalui Seksi Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2018 telah melakukan pengadaan 13 unit alsintan berupa 3 unit Combine Harvester dan 10 unit Hand Traktor melalui dana APBD Kabupaten Barito Kuala. Disamping itu juga dilakukan pembinaan kelembagaan berupa Usaha Pengelola Jasa Alsintan (UPJA) dalam rangka peningkatan klasifikasi kelas dari kelas pemula menjadi kelas berkembang dan dari kelas berkembang kepada kelas profesional.

Gambar 3.19
Pertemuan Teknis UPJA



Capaian kinerja ketersediaan alsintan di tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.32
Ketersediaan Alsintan pada Tahun 2018

No	Jenis Alsintan	Target (Unit)	Bantuan (Unit)	Realisasi (Unit)	Capaian %
1.	Combine Harvester	3	6	9	300
2.	Power Thresher	3	-	3	100
3.	Traktor Roda 4	-	4	4	-
4.	Hand Traktor	10	100	110	1100
5.	Excavator Mini	-	1	1	-
6.	Rice Transplanter	-	4	4	-
7.	Pompa Air	-	5	5	-

Sumber Data : Laporan akhir Seksi Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian, Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada beberapa jenis alsintan yang diberikan melalui bantuan APBD Provinsi maupun APBN dalam rangka mendukung kegiatan optimasi lahan yang tahun ini dilaksanakan di Barito Kuala dengan luasan yang sangat besar yang merupakan proyek nasional berupa optimalisasi lahan rawa untuk mewujudkan Indonesia sebagai Swasembada Pangan.

Adapun Pengadaan sarana prasarana berupa pengadaan combine harvester Besar 3 unit dan Hand Traktor Roda 2 sebanyak 10 unit, untuk penetapan dan penyerahan alat mengacu pada pertimbangan berdasarkan hasil Musrenbang dan proposal Gapoktan/Poktan/UPJA yang diterima dengan pertimbangan petani penerima alsintan mendukung dan melaksanakan program kegiatan pemerintah daerah. Sarana prasarana yang diserahkan merupakan barang asset daerah dengan kewajiban pembuatan laporan persemester yang dikelola oleh kelompok dan diserahkan ke Dinas Pertanian TPH sebagai bentuk pengawasan serta pembinaan pemanfaatan alsintan.

Untuk fasilitasi peningkatan UPJA dilaksanakan melalui sistem peningkatan kalsifikasi dari pemula menjadi berkembang sebanyak 3 UPJA. Pelaksanaan pertemuan teknis UPJA 2 kali di Kabupaten, dan melakukan penilaian UPJA tingkat Kabupaten serta pelaksanaan lomba UPJA berprestasi se-Kabupaten adalah rencana kerja yang merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah

daerah dalam mendukung pergerakan kelembagaan pertanian di Kabupaten Barito Kuala. Untuk mendukung dari hulu pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dengan tujuan akhir peningkatan kesejahteraan petani secara umum, perlu pengelolaan dan pemberdayaan kelembagaan dalam pengelolaan alat dan mesin pertanian, disusunlah rencana kerja yang melibatkan petani dalam pengelolaan alat dan mesin pertanian. Semua rencana pelaksanaan kegiatan ini di sokong oleh Pelaksanaan bimbingan kelembagaan UPJA dalam meningkatkan Kegiatan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dengan sasaran peningkatan SDM menuju petani modern dengan kelembagaan berbasis ekonomi kerakyatan. Kegiatan bimbingan, monitoring dan evaluasi maupun pelatihan dilaksanakan bersenergi dengan instansi yang berkaitan baik dari daerah, provinsi maupun dengan pusat.

Ketersediaan Asintan dalam lima tahun bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2.33
Ketersediaan Alsintan Selama Lima Tahun

No	Jenis Alsintan	Realisasi (Unit)					Total (Unit)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	Combine Harvester	114	106	355	51	110	736
2.	Hand Traktor	-	2	5	18	9	34
3.	Power Thresher	100	109	100	80	5	394

Kegiatan lain terkait alsintan ini adalah memberikan pelayanan dalam penerapan, pengembangan, rancang bangun teknologi, dan pelayanan bengkel alat dan mesin pertanian. Kegiatan ini merupakan salah satu pelayanan yang menjadi tugas dan fungsi dari UPT Balai Alsintan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang bertujuan untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura melalui program mekanisasi pertanian.

Pada tahun 2018 telah dilakukan pemeliharaan dan perbaikan terhadap 209 unit alsintan berupa hand traktor dan combine harvester, serta telah dilakukan pelatihan singkat terhadap 125 orang operator UPJA se Kabupaten Barito Kuala.

Gambar 3.20
Praktek Pengoperasian Alsintan



Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan alsintan ini adalah

1. Belum tersedianya armada untuk melakukan pelayanan perbengkelan alsintan yang berukuran besar seperti combine harvester, excavator dan traktor roda 4 yang berada pada gudang penyimpanan milik Kelompok Tani

Solusinya

1. Pada tahun 2019 telah diusulkan pengadaan mobil box untuk layanan bengkel keliling

e. Pembinaan Kelembagaan Petani

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Peningkatan Kesejahteraan Petani**, dengan Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani dan Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis (IPDMIP). **Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)** dengan kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Kebijakan Subsidi Pertanian

Dalam rangka mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan melalui salahsatu upayanya adalah peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura maka sangat penting keberadaan petani yang profesional, hamdal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan berorientasi bisnis. Karena dengan karekteristik tersebut mereka akan mampu membangun usaha tani yang berdaya saing dan berkelanjutan hingga sampai pada tujuan akhirnya yaitu peningkatan kesejahteraan petani itu sendiri.

Peningkatan kemampuan para petani dilakukan melalui penguatan kelembagaan petani yang mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani yang diharapkan akan tumbuh menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang berdayasaing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan.

Gambar 3.21

Pembinaan Kelembagaan Petani



Pada tahun 2018 melalui Seksi Bina Kelembagaan Pertanian Bidang Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Pertanian Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala telah melakukan berbagai macam kegiatan kelembagaan yang menitikberatkan pada peningkatan manajemen kelembagaan petani sehingga pengembangan Kelompok Tani diarahkan pada (a) Penguatan Kelompok Tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, (b) Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, dan (c) Peningkatan kemampuan Kelompok Tani dalam menjalankan fungsinya.

f. Pembinaan Penyuluhan

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan**, dengan kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan. **Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan**, dengan kegiatan: Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna

Dalam rangka pencapaian sasaran Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di tahun 2018 yaitu Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura maka yang tidak kalah penting perannya untuk dibina adalah Penyuluh Pertanian. Sebagaimana diketahui Penyuluh Pertanian merupakan ujung tombak yang menentukan berkembang tidaknya usaha pertanian di tingkat lapangan. Karena mereka merupakan fasilitator yang menjadi penghubung antar kebijakan dinas dengan pelaksanaan teknis dilapangan oleh petani dan juga kelembagaan petani. Tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para Penyuluh Pertanian sangat penting untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan. Karena kemajuan dan permasalahan di bidang pertanian yang selalu berkembang yang menuntut kecepatan berfikir dan bertindak untuk menghadapi hal tersebut terutama oleh para Penyuluh Pertanian di lapanganselaku pendamping para petani dalam berusaha tani. Para Penyuluh Pertanian yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mumpuni diharapkan akan dapat menjadi mitra petani dalam mengembangkan usaha budidaya pertanian mereka sehingga bisa berkembang dan memberikan kontribusi besar untuk peningkatan kesejahteraan petani.

Sehubungan dengan hal tersebut melalui Seksi Bina Penyuluhan Bidang Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Pertanian, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2018 telah melaksanakan workshop penyusunan programa tingkat kabupaten, temu teknis penyuluh tingkat kabupaten, temu teknis THL-TBPP tingkat kabupaten, temu teknis PPS tingkat kabupaten, temu teknis penyuluhan di lokasi Kegiatan Optimasi Lahan di

Kecamatan Jejangkit serta supervisi, monitoring dan evaluasi serta koordinasi tentang inerja penyuluh.

Gambar 3.22

Pembinaan Penyuluh Pertanian



Disamping kegiatan teknis tersebut diatas, upaya untuk memacu kinerja para Penyuluh Pertanian, juga dilaksanakan penilaian terhadap penyuluh berprestasi tingkat kabupaten, bagi pemenanng selanjutnya akan diikutsertakan pada lomba penyuluh berprestasi tingkat Provinsi Kalimantan Selatan hingga ke tingkat nasional. Tidak hanya penyuluh, bagi petani yang berprestasi juga diberikan penghargaan. Diharapkan upaya-upaya ini akan mampu menjadi pemicu baik bagi penyuluh juga bagi petani sehingga kedepan pertanian di Barito Kuala dapat berkembang dengan adanya petugas lapangan yang profesional dan petani yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan kelembagaan dan penyuluhan ini adalah :

1. Masih adanya perbedaan kemampuan di tingkat penyuluh dalam menyusun perencanaan kegiatan penyuluhan pertanian yaitu programa penyuluhan pertanian dan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian. Sehingga pada akhirnya mengakibatkan tidak optimalnya peran penyuluh di lapangan
2. Minimnya prestasi yang dicapai oleh kelompok/petani/penyuluh ditingkat provinsi dan nasional

Solusinya atas masalah tersebut adalah

1. Meningkatkan intensitas pembinaan terhadap penyuluh, untuk penyusunan program dan rencana kerja tahunan dilakukan dalam bentuk workshop dengan output kegiatan berupa program dan rencana kerja tahunan yang memiliki kualitas sesuai dengan petunjuk teknis.
2. Melakukan evaluasi kinerja penyuluh secara berkala terkait dengan program dan rencana kerja yang telah disusun, serta meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap kelompok-kelompok binaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pada Tahun 2018 ada 7 (tujuh) program utama yang mendukung tercapainya target Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 7 (tujuh) program tersebut terdiri dari 23 kegiatan, program dan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**, dengan kegiatan :
 - a. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani
 - b. Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis (IPDMIP)
- 2. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)**, dengan kegiatan:
 - a. Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan Kebijakan Subsidi Pertanian
 - b. Penanganan Pasca Panen Dan Pengolahan Hasil Pertanian
 - c. Pengembangan Sistem Informasi Pasar
 - d. Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan
- 3. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan**, dengan kegiatan :
 - a. Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah
- 4. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan**, dengan kegiatan:
 - a. Pengadaan Sarana Dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - b. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana Dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna

- c. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
- d. Pelatihan Dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna

5. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan :

- a. Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan
- b. Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman
- c. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi
- d. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija
- e. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan
- f. Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura
- g. Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan
- h. Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura

6. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan, dengan kegiatan:

- a. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan

7. Program Pengembangan Lahan dan Air, dengan kegiatan :

- a. Pengembangan Lahan
- b. Pengembangan Tata Guna Air
- c. Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Selain program dan kegiatan utama diatas, ada 4 (empat) program pendukung dengan 25 kegiatan. Adapun program dan kegiatan penunjang yang terdapat pada Bidang Sekretariat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Jasa Administrasi Perkantoran, dengan kegiatan :

- a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
- b. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air Dan Listrik
- c. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
- d. Penyediaan Alat Tulis Kantor

- e. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
- f. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
- g. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan
- h. Penyediaan Makanan dan Minuman
- i. Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, dengan kegiatan :

- a. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
- b. Pengadaan Mebeleur
- c. Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Dinas
- d. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor
- e. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional
- f. Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor
- g. Pemeliharaan Rutin/Berkala Taman, Tempat Parkir dan Halaman Kantor
- h. Rehabilitasi Sedang/Berat Kendaraan Dinas/Operasional
- i. Perbaikan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) (DAK)
- j. Penyediaan Sarana Pendukung BPP (DAK)

3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur, dengan kegiatan :

- a. Pendidikan dan Pelatihan Formal

4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan, dengan kegiatan :

- a. Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun
- b. Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD

3.2.3.6 Upaya Pengawasan Terhadap Program dan Kegiatan

Program dan Kegiatan yang telah tertuang hanya akan menjadi dokumen yang tidak ada pengaruhnya bagi keberhasilan pencapaian sasaran strategis dari suatu organisasi tanpa adanya upaya untuk melaksanakannya. Terlaksananya masih

belum menjamin mampu menghantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuan apabila tidak mengacu pada pedoman, petunjuk teknis dan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan. Karena itu harus ada upaya-upaya ekstra yang dilakukan oleh seorang pimpinan organisasi dalam hal ini Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk menjamin terlaksananya seluruh program dan kegiatan tersebut sesuai dengan pedoman dan petunjuk teknis yang berlaku.

Upaya pengawalan yang telah dilaksanakan oleh Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura beserta seluruh unsur dibawahnya adalah sebagai berikut :

- a. Setelah ditetapkan DPA, Kepala Dinas membuat Perjanjian Kinerja (PK) bersama Bupati Barito Kuala. Dalam rangka mencapai target kinerja Kepala Dinas maka seluruh Pejabat eselon III dan IV Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga membuat Perjanjian Kinerja yang ditetapkan oleh Kepala Dinas. Dalam setiap PK telah tertuang tujuan dan sasaran dari masing-masing pejabat dari eselon II (Kepala Dinas), eselon III (Sekrtaris dan Kepala Bidang) dan eselon IV (Kepala Seksi dan Kepala UPT). Perjanjian Kinerja juga dibuat oleh Pejabat Kelompok Jabatan Fungsional (KJF) hingga PPL di lapangan. PK merupakan janji yang harus dipenuhi oleh setiap ASN dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan besar anggaran yang telah tertuang dalam DPA SKPD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Gambar 3.23
Penandatanganan Perjanjian Kinerja Tahun 2018



- b. Di awal tahun Setiap Kepala Seksi sebagai penanggung jawab kegiatan membuat Analisis Risiko Kegiatan. Analisis Risiko Kegiatan penting dibuat pada awal tahun anggaran sebelum kegiatan itu dilaksanakan, agar setiap masalah yang mungkin akan terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan yang dapat mengganggu, menghambat bahkan menggagalkan kegiatan tersebut bisa diantisipasi lebih awal. Dengan ini seluruh kegiatan yang telah direncanakan akan bisa dilaksanakan sesuai jadwal dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis Risiko Kegiatan tidak hanya dibuat oleh setiap pejabat dinas tapi dibuat juga oleh setiap mantri tani, penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT). Dengan tujuan yang sama, yaitu setiap kegiatan yang telah ditetapkan dalam program maupun Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) bisa dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, dan hasilnya bisa maksimal.

- c. Setiap Perjanjian Kinerja dicetak dan diletakkan di depan ruangan bidang masing-masing agar setiap pejabat yang bersangkutan dengan Perjanjian Kinerja tersebut selalu ingat dan berupaya untuk mencapai target kinerja yang telah diperjanjikan.

Gambar 3.24
Perjanjian Kinerja Bidang Sekretariat

No	Uraian Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Bulan												Status	Catatan
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Menyusun dan melaksanakan kegiatan...	...	...														
2	...	...	...														
3	...	...	...														
4	...	...	...														
5	...	...	...														
6	...	...	...														
7	...	...	...														
8	...	...	...														
9	...	...	...														
10	...	...	...														

- d. Rapat Koordinasi Rutin, mingguan, bulanan dan tiga bulanan. **Rapat Koordinasi Mingguan** dihadiri oleh pejabat eselon III dan Kasubbag Perencanaan Keuangan dan Aset. Rapat ini biasanya dilaksanakan dalam

rangka evaluasi kegiatan mingguan bidang, dibahas tentang capaian, kendala dan solusi untuk setiap kendala yang dihadapi. Dilaksanakan juga untuk membahas hal-hal yang sifatnya mendadak dan urgen, misalnya rencana kunjungan dari Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Provinsi, atau stakeholder lainnya. **Rapat Koordinasi Bulanan**, rapat ini biasanya dihadiri oleh pejabat eselon III, eselon IV, Kepala UPT dan Kelompok Jabatan Fungsional (KJF). Dalam rapat ini biasanya dibahas capaian seluruh kegiatan satu persatu, termasuk kendala dan tindakan yang telah diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Masing-masing pejabat eselon IV, Kepala UPT dan KJF akan menyampaikan kegiatan-kegiatan yang telah mereka laksanakan. **Rapat Koordinasi Tiga Bulanan**, rapat ini melibatkan seluruh ASN dan Non ASN lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Agenda rapat tiga bulanan ini adalah menyampaikan realisasi kinerja per triwulan oleh masing-masing bidang, penyampaian seluruh agenda dinas yang telah maupun yang akan dilaksanakan oleh Kepala Dinas sehingga seluruh warga dinas mengetahui dan memahaminya, tujuannya adalah agar tidak ada lagi warga dinas yang tidak mengetahui dan memahami arah yang ingin dicapai oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, agenda selanjutnya adalah bisa berupa tausiyah, arahan ataupun motivasi yang disampaikan oleh Kepala Dinas dalam rangka meningkatkan kekompakan seluruh ASN dan Non ASN lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala.

Gambar 3.25
Rapat Koordinasi Mingguan



Gambar 3.26
Rapat Koordinasi Bulanan



Gambar 3.27
Rapat Evaluasi Kinerja



- d. Workshop penyusunan dokumen perencanaan. Setiap penyusunan dokumen perencanaan seperti Renstra, Renja, RKA, TOR, hingga Cascading selalu dilakukan dengan workshop yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan melibatkan seluruh pejabat eselon III dan eselon IV, sehingga seluruh dokumen perencanaan merupakan hasil telaahan bersama pemangku kepentingan pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Ini juga menandakan bahwa asas keterbukaan sudah dilaksanakan artinya antar bidang mengetahui dan memahami peran masing-masing dan kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk mencapai sasaran dinas.

Gambar 3.28
Workshop Penyusunan Dokumen Perencanaan



- e. Dibentuknya Tim SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah). Hal ini merupakan pelaksanaan dari amanat pemerintah dalam PP Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Dengan dibentuknya Tim SPIP pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, diharapkan adanya efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan dinas oleh setiap pejabat dinas, setiap pelaporan kegiatan maupun keuangan akan lebih akurat, aset dinas akan lebih terjaga dan ketaatan seluruh ASN Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala terhadap peraturan perundang-undangan bisa lebih ditingkatkan.
- f. Dibentuknya Tim RACAP (ReAksi Cepat urusAn Pertanian). Untuk mengoptimalkan pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kepada masyarakat adalah dengan dibentuknya Tim RACAP ini. Tim ini membuat satu layanan SMS pengaduan bagi seluruh petani dan petugas lapangan yang terkoneksi secara sistematis, dimana SMS pengaduan ini akan sampai kepada bidang terkait permasalahan yang diadukan Hanya dalam beberapa menit dan sudah bisa ditanggapi dan diberikan solusi untuk permasalahan tersebut.
- g. Dilakukannya penyuluhan, diskusi dan pemetaan masalah di lapangan dengan cara menginap di lokasi bersama petani. Ini dilaksanakan dalam rangka memberikan perhatian dan pelayanan lebih kepada daerah-daerah yang mengalami kendala untuk pengembangan pertanian namun punya potensi

untuk berkembang. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara terjadwal 3 sampai 4 bulan sekali. Beberapa kecamatan yang telah dikunjungi adalah Tabunganen, Jejangkit, Kuripan dan Mekarsari.

- h. Pemberian apresiasi kepada setiap pegawai yang dianggap berprestasi yaitu memenuhi motto Dinas pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala : Lakas bagawi, Cangkal, Kreatif dan Melayani.

Gambar 3.29
Pemberian Penghargaan Kepada Pegawai Berprestasi



3.3 Akuntabilitas Keuangan

Selama tahun 2018 pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi serta untuk mewujudkan target kinerja yang ingin dicapai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Barito Kuala sebesar Rp. 26.776.505.857,- sedangkan realisasi anggaran mencapai Rp. 24.638.595.043,- atau dengan serapan dana APBD mencapai 92,02 %.

Komposisi belanja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk tahun 2018, sebagai berikut :

Tabel 3.3.1

Komposisi Belanja Dinas Pertanian TPH
Tahun Anggaran 2018

No	Uraian	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	%
1	Belanja Langsung	15,102,800,420,-	13,250,631,912,-	87,74
2	Belanja Tidak Langsung	11.673.705.437,-	11.387.963.131,-	97,55
	Jumlah	26,776,505,857,-	24,638,595,043,-	92,02

Sumber: Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan Bulan Desember 2018 (berdasarkan data SIMDA keuangan)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa belanja tidak langsung memberikan kontribusi sebesar 46,22 % terhadap realisasi belanja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Barito Kuala tahun 2018, dan sisanya sebesar 53,77 % disumbangkan belanja langsung.

Adapun pagu dan realisasi anggaran yang terkait dengan pencapaian target sasaran dan indikator kinerja Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala yang diperjanjikan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 15,102,800,420,- dengan realisasi sebesar Rp. 13,250,631,912,- atau 87,47 %, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.2
Pagu dan Realisasi Anggaran
Yang Terkait Dengan Pencapaian Target Sasaran Strategis
dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura
Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Rp. 15,102,800,420,-	Rp. 13,250,631,912,-	87,74
	Jumlah	Rp. 15,102,800,420,-	Rp. 13,250,631,912,-	87,74

Sumber: Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan Bulan Desember 2018 (berdasarkan data SIMDA keuangan)

Dari tabel diatas dapat diketahui anggaran yang direncanakan dan dimanfaatkan untuk efektivitas pencapaian kinerja sasaran yang diperjanjikan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kabupaten Barito Kuala pada tahun 2018.

Selain dari dana APBD dalam rangka menunjang tercapainya indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga mendapat dana kegiatan yang bersumber dari APBN TP sebesar Rp. 36.616.220.000,- yang terdiri dari APBN TP Bidang PSP sebesar Rp. 36.505.770.000,- terealisasi sebesar Rp. 23.431.615.000,- atau tercapai sebesar 64,19% dan APBN TP Bidang Tanaman Pangan sebesar Rp. 110.450.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 94.370.000,- atau tercapai sebesar 85,4% Sedangkan untuk kegiatan hortikultura hanya mendapatkan bantuan berupa barang yang diserahkan kepada petani dari kegiatan APBD provinsi yaitu untuk pengembangan Cabai Besar

Untuk mengetahui efektivitas anggaran terhadap capaian Misi Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, dapat diketahui dari capaian kinerja misi dan anggaran yang digunakan pada tahun 2018 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.3.3
Efektifitas Anggaran terhadap Capaian Sasaran
Pemerintah Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2018

No	Sasaran	Jumlah Indikator	% Capaian Kinerja Sasaran	Anggaran	
				Realisasi (Rp)	%
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	4	118,55	24,638,595,043,-	92,02
	Jumlah	4	118,55	24,638,595,043,-	92,02

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada tahun 2018 dapat dikatakan efektif terhadap pencapaian kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Analisa Efisiensi

Bagian yang disajikan dalam tabel ini terkait dengan efisiensi anggaran untuk sasaran yang pencapaian kinerjanya mencapai atau lebih dari 100%. Pada tahun 2018 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura hanya memiliki satu sasaran Strategis dengan empat Indikator. Dari tabel terlihat prosentase capaian sasaran menunjukkan pencapaian 122,16%. Dengan prosentase realisasi anggaran hanya 92,02%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efisiensi anggaran dalam proses pencapaian sasaran strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala di tahun 2018.

Kondisi ini sejalan dengan prinsip pengelolaan anggaran publik dan prinsip pemerintahan yang baik, dimana salah satunya adalah pengelolaan sumber daya anggaran yang efisien dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan.

Tingkat efisiensi anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam rangka pencapaian sasaran strategis di tahun 2018 bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3.4
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran
Pada Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura
Tahun 2018

No	Sasaran	Jumlah Indikator	% Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran	% Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	4	122,16	92,02	7,98
	Jumlah	4	118,55	92,02	7,98

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi yang berhasil dicapai oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam proses pencapaian sasaran strategisnya di tahun 2018 adalah sebesar 7,98%.

Artinya dari total pagu anggaran yang diterima sebesar Rp. 26.776.505.857, terealisasi sebesar Rp. 24.638.595.043,-, sehingga silpa anggaran sebesar Rp. 2.137.910.814.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018 ini merupakan pertanggung jawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (Good Governance) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018. Pembuatan LKIP ini merupakan langkah yang baik dalam memenuhi harapan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel sebagaimana diharapkan oleh semua pihak, maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala berupaya untuk menggambarkan dan menggambarkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2018 dalam rangka mencapai target dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka bisa terlihat bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah mampu mengantarkan pada penRealisasi ssaran dan seluruh Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala di tahun 2018.

Dalam tahun 2018 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala menetapkan sebanyak 1 (satu) Sasaran dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2018. Target tersebut adalah **Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura** dengan indikator yaitu pertama **Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan**, kedua **Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan** yang ditunjang oleh tiga komoditi yaitu **Padi, Jagung dan Kedelai**, ketiga **Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura** dan keempat **Prosentase Peningkatan Produktivitas**

Hortikultura dengan komoditi penunjang yaitu **Jeruk, Nenas Tamban, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah.**

Dari evaluasi dan analisis atas pencapaian Indikator Kinerja yang mendukung Indikator Kinerja Utama yang sudah diuraikan dalam BAB III, terlihat bahwa rata-rata capaian kinerja dari empat Indikator Kinerja Utama adalah 122,16%, artinya melebihi target sebesar 22,16%. Capaian ini masuk kategori sangat baik.

Tercapainya sasaran kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2018 ini tidak terlepas dari upaya-upaya yang telah dilaksanaka oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, antara lain adalah menetapkan seluruh indikator kinerja ini merupakan kontrak kerja antara pejabat pemegang program/kegiatan dengan pejabat diatasnya. Disamping itu dilakukan juga evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan. Koordinasi antar seksi dan bidang serta dengan petugas lapangan dan *stakeholder eksternal* lainnya terus dilakkukan, ini penting agar antar program dan kegiatan dapat terintegrasi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan proses yanng telah ditetapkan.

Secara rinci **pencapaian target Tahun 2018** dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Realisasi kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan** terdiri dari Peningkatan Produksi Padi tercapai 100,20%. Peningkatan Produksi Jagung tercapai 53,42%, Peningkatan Produksi Kedelai tercapai 98,95%, Peningkatan Produktivitas Padi tercapai 99,48%, Peningkatan produktivitas Jagung tercapai 101,68% dan Peningkatan Produktivitas Kedelai tercapai 96,03%.
2. **Realisasi kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura** terdiri dari Peningkatan Produksi Jeruk tercapai 100,13%. Peningkatan Produksi Nenas Tamban tercapai 100,70%, Peningkatan Produksi Cabai Rawit tercapai 163,64%, Peningkatan Produksi Cabai Besar tercapai sebesar 248,63%, Peningkatan Produksi Bawang Merah tercapai 118,47%, Peningkatan Produktivitas Jeruk tercapai 100,4%, Peningkatan produktivitas Nenas Tamban tercapai 100,05abai Besar tercapai 182,73,

Peningkatan Produktivitas Cabai Besar tercapai sebesar 314,96 dan Peningkatan Produktivitas Bawang Merah tercapai 97,56%.

3. **Rata-Rata Capaian Indikator Kinerja Utama.** Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan adalah 84,19%, Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan adalah 99,063%, Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura adalah 146,31%, Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura adalah 159,068%,
4. **Capaian tahun 2018 dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 adalah sebagai berikut,** Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan menurun bila dibandingkan dengan tahun 2017 sedangkan capaian indikator Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2017.
5. **Capaian tahun 2018 dibandingkan dengan target akhir Renstra adalah sebagai berikut,** Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan terdiri dari Prosentase Peningkatan Produksi Padi adalah 33,40%, Prosentase Peningkatan Produksi Jagung sebesar 46,27%, Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai sebesar 58,13% Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi sebesar 33,35%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai sebesar 20,69%, Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai sebesar 19,20%, Prosentase Peningkatan Produksi Jeruki sebesar 41,45%, Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban sebesar 0,50%, Prosentase Peningkatan Produksi Cabai rawit sebesar 46,93%, Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar sebesar 7,56%, Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah sebesar 23,61%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk sebesar 0,50% Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban sebesar 5,88% Prosentase Peningkatan Produktivitas cabai rawit sebesar 28,08% Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar sebesar 1,91%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah sebesar 32,36%. Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2018 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan tahun 2017 prosentase capaian produksi Jeruk Barito Kuala 84,81% untuk produksi padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional

maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 4,24%. Produktivitas Padi Barito Kuala bila dibandingkan dengan produktivitas padi Kalsel 53,78%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Padi Barito Kuala adalah sebesar 40,03%.

6. Capaian Tahun 2018 dibandingkan dengan Capaian Kalsel dan Nasional.

bila dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian produksi Padi Barito Kuala 15,63% untuk produksi padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,48%. Produktivitas Padi Barito Kuala bila dibandingkan dengan produktivitas padi Kalsel 88,73%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Padi Barito Kuala adalah sebesar 74,15%. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian produksi Jagung Barito Kuala hanya menyumbang 1,41% untuk produksi Jagung se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,02% di tahun 2018. Produktivitas Jagung Barito Kuala pada tahun 2018 bila dibandingkan dengan produktivitas padi Kalsel adalah 92,83%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Jagung Barito Kuala adalah sebesar 92,16% di tahun 2018. Capaian Produksi Jeruk Barito Kuala di tahun 2018 dibandingkan dengan skala nasional sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 84,81% dan capaian produktivitasnya sebesar 53,78%. Capaian Produksi Nenas Barito Kuala di tahun 2018 dibandingkan dengan skala nasional sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 0,62% dan capaian produktivitasnya sebesar 88,01%. Dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2017 prosentase capaian produksi Cabai Rawit Barito Kuala 6,99% untuk produksi padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,07%. Dan capaian produktivitas Cabai Rawit bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 94,39%, sedangkan untuk capaian nasional masih belum ada data. Pada tahun 2018 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2017 prosentase capaian produksi Cabai Besar Barito Kuala 6,99% untuk produksi padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,07%. Dan capaian

produktivitas Cabai Besar bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 126,18%, sedangkan untuk capaian nasional masih belum ada data. Pada tahun 2018 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2017 prosentase capaian produksi Bawang Merah Barito Kuala 2,39% untuk produksi padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 4,63%. Dan capaian produktivitas Cabai Besar bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 118,69%, sedangkan untuk capaian nasional masih belum ada data.

7. Penyerapan anggaran Belanja Langsung APBD Kabupaten dan APBN pada tahun 2018 sebesar Rp. 13.250.631.912,- (termasuk DAK) atau 87,74% dari total pagu Belanja Langsung Rp. 15.102.800.420,-. Sedangkan realisasi Belanja Tidak Langsung adalah Rp. 11.387.963.131, sehingga total realisasi keuangan APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura pada tahun 2017 adalah Rp. 24.638.595.043,- atau 92,02% dari seluruh pagu Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura yaitu Rp. 26.776.505.857,-. realisasi keuangan APBN untuk Bidang Tanaman Pangan Rp. 94.370.000,- atau 85,4 % dari total pagu Rp. 110.450.000,- dan untuk bidang PSP realisasi keuangannya sebesar Rp. 23.431.615.000,- atau 64,19 % dari total pagu Rp. 36.505.770.000,-.

REALISASI FISIK DAN KEUANGAN KEGIATAN TAHUN RENSTRA (2018-2022)

DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

KABUPATEN BARITO KUALA

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		Tahun 2018		Kondisi Akhir Renstra		Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	21	22	23	24	25
Belanja Tidak Langsung									11,146,460,017		11,387,963,131		11,387,963,131	
	Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura		Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		Jumlah Layanan Administrasi yang Disediakan	100%	2,741,129,367	9 Jenis	912,243,860	9 Jenis	4,792,824,427	
				2.01.01.01.01.	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Marabahan (SOPD)	Surat Masuk dan Keluar yang Dikelola/Pengarsipan Kantor	120 kali	13,601,000	24 kali	4,995,000	4750	31,589,600	APBD Kab
				2.01.01.01.02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Marabahan (SOPD)	Jumlah Langanan Listrik, PDAM, Telpn	60 Bulan	361,710,475	23 Unit	100,976,771	60	825,350,200	APBD Kab
				2.01.01.01.05	Penyedion Jasa Jaminan Barang Milik Daerah	Marabahan (SOPD)	Jumlah Jasa Pengamanan Gedung Kantor dan Gudang		61,729,200					
				2.01.01.01.08	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Jenis Alat Kebersihan yang Disediakan	605 Buah	20,694,500	13 Jenis	14,712,400	81	142,415,115	APBD Kab
				2.01.01.01.10	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Jenis ATK yang Disediakan	11.290 Buah	344,754,223	30 Jenis	131,681,700	210	323,445,021	APBD Kab
				2.01.01.01.11	Penyediaan Barang Cetakn dan Penggandaan	Marabahan (SOPD)	Jumlah Jenis Cetakn Berkas Kantor	557.400 Lbr	151,040,410	9 Dok	42,106,750	57	224,658,615	APBD Kab
				2.01.01.01.12	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Jenis Pembelian Komponen Listrik Penerangan Gedung Kantor	1.170 Buah	24,168,500	8 Jenis	9,305,000	36	100,369,690	APBD Kab
				2.01.01.01.15	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Marabahan (SOPD)	Jumlah Penyediaan Surat Kabar Harian/Media Cetak dan Buku Pengetahuan Teknis	540 Buah	42,556,500	12 Bulan	6,870,000	556	76,832,860	APBD Kab
				2.01.01.01.17	Penyediaan Makanan dan Minuman	Marabahan (SOPD)	Jumlah Porsi Makan dan Minum Untuk harian Pegawai, Tamu, Rapat	84.655 OH	344,566,000	17.375 Porsi	145,635,000	113375	733,113,772	APBD Kab
				2.01.01.01.18	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	SKPD ()	Jumlah Laporan Kegiatan Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	75 OK	1,376,308,559	67 OH/OK	455,961,239	81	2,335,049,554	APBD Kab
								Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		Tahun 2018		Kondisi Akhir Renstra		

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif	Sumber Pendanaan
1	2	3	4	5	6	7	8	19	20	19	20	21	22	23
					Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		Jumlah Sarana kantor yang Disediakan		5,397,331,072	10 Jenis	1,776,044,099		10,607,619,649	
				2.01.01.02.03	Pembangunan Gedung Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Gedung yang Dibangun	5 buah	122,418,500	5 buah		0	0	
				2.01.01.02.05	Pengadaan Kendaraan Dinas/Oprasional	Marabahan (SOPD)	Jumlah Kendaraan Roda Dua (10 unit)	10 Unit	310,600,500				0	
				2.01.01.02.07	Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Pengadaan Perlengkapan Gedung kantor	485 Buah	1,126,090,884	8 Jenis	271,006,000	29	914,194,850	APBD Kab
				2.01.01.02.10	Pengadaan Meubeler	Marabahan (SOPD)	Jumlah Meubeler yang Dibeli	130 Buah	175,733,750	7 Buah	9,808,000	39	63,277,400	APBD Kab
				2.01.01.02.21	Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Dinas	Marabahan (SOPD)	Jumlah Rumah Dinas yang Dipelihara	1 Unit	47,168,555	1 Unit	2,946,000	5	24,994,750	APBD Kab
				2.01.01.02.22	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Bangunan Gedung Kantor yang Terpelihara dan Kondisi Baik	9 Unit	1,420,394,650	7 Unit	503,559,400	43	2,798,040,690	APBD Kab
				2.01.01.02.24	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Marabahan (SOPD)	Jumlah Kendaraan Dinas Roda 4 dan Roda 2 yang Operasional	209 Buah	1,324,546,183	215 unit	388,499,199	1083	3,011,860,637	APBD Kab
				2.01.01.02.26	Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Perlengkapan Gedung kantor yang Dipelihara dan Siap Oprasional	215 Buah	315,945,600	47 Buah	68,689,000	275	396,213,600	APBD Kab
				2.01.01.02.30	Pemeliharaan Rutin/Berkala Taman, Tempat Parkir dan Halaman Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Luas Taman Dilingkungan Kantor yang Dipelihara dan Kondisi Representatif	35 Jenis	438,182,450	2 Unit	43,285,000	46500	438,010,123	APBD Kab
				2.01.01.02.44	Rehabilitasi Sedang/Berat Kendaraan Dinas/Operasional	Marabahan (SOPD)	Jumlah Kendaraan Dinas Roda 4 yang Direhabilitasi dan Oprasional	10 Unit	116,250,000	2 Unit	17,697,500	6	110,102,000	APBD Kab
				2.01.01.02.46	Sarana Pendukung BPP (DAK)	17 Kecamatan	Jumlah Sarana Prasarana BPP yang Direhap	17 Unit		6 Jenis	310,856,000	21	2,315,006,000	APBN
				2.01.01.02.47	Perbaikan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) (DAK)	17 Kecamatan	Tersedianya Perlengkapan Kantor BPP	17 Unit		51 Unit	159,698,000	71	535,919,600	APBN
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		Tahun 2018		Kondisi Akhir Renstra		Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif	

1	2	3	4	5	6	7	8	19	20	19	20	21	22	23
					Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur		Prosentase Petugas Dinas yang Terlatih		302,725,076	30%	104,008,000		546,613,000	APBD Kab
				2.01.01.05.01	Pendidikan dan pelatihan formal	Marabahan (SOPD)	Jumlah PNS yang Ditugaskan Mengikuti Bintek dan Menjadi Terampil	75 Org	302,725,076	19 Org	104,008,000	67	546,613,000	APBD Kab
					Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		Nilai SAKIP SKPD	A	350,942,242	BB	293,459,888		1,745,155,410	APBD Kab
				2.01.01.06.01	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	Marabahan (SOPD)	Jumlah Dokumen SAKIP SKPD yang Benar dan Tepat Waktu	5 Dok	332,510,042	8 Dok	260,682,588	36	1,403,840,583	APBD Kab
		Meningkatnya Produksi Pertanian		2.01.01.06.04	penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	Marabahan (SOPD)	Jumlah Dokumen Laporan Keuangan Akhir Tahun dan Laporan Aset SKPD yang Benar dan Tepat Waktu	5 Dok	18,432,200	14 Dok	32,777,300	70	341,314,827	APBD Kab
					Program Peningkatan Kesejahteraan Petani		Prosentase KT yg Meningkat Kelas Kelompoknya		1,975,361,571	0	437,272,889	9.00%	9,326,406,543	
				2.01.01.15.03	Peningkatan kemampuan lembaga petani	17 Kec.	Jumlah Kelembagaan Petani Yang Dibina	12 Gap, 35 LKMA	1,975,361,571	38 Kel/Gap	208,287,889	551	2,181,934,148	APBD Kab
					Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis (IPDMIP)	6 Kecamatan	Jumlah Petani Yang Terlayani Penyuluhan di Lokasi IPDMIP			1200 Orang	228,985,000	8755	7,144,472,395	
					Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)		Prosentase KT yang Mendapatkan Program Subsidi Pemerintah		32,020,021,896	13%	328,749,336	13.00%	378,179,000	
				2.01.01.16.02	Penyusunan database potensi produksi pangan		Jumlah honor pencatat ramalan iklim	16 Kec	634,068,772			0		
				2.01.01.16.08	Monitoring, evaluasi dan pelaporan kebijakan subsidi pertanian	16 Kec	Jumlah Kelompok Tani yang Memenuhi Kewajibannya Tepat Waktu	-	-	121 KT	267,945,750.00	121	306,769,000	
							Luas Lahan yang Dicover AUTP			500 Ha		500		
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		Tahun 2018		Kondisi Akhir Renstra		Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif	
1	2	3	4	5	6	7	8	19	20	19	20	21	22	23

				2.01.01.16.09	Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan		Jumlah desa yang melaksanakan demplot		508,175,597	0	0	0		
				2.01.01.16.12	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian		Jumlah Pengusaha Penggilingan Padi Yang Dibina	18.462 unit/lbr/bh	7,098,907,603	150 Orang	47,181,786	150	51,346,000	APBD Kab
				2.01.01.16.15	Pengembangan intensifikasi padi dan palawija		Jumlah demplot padi varietas baru		1,372,416,837	0	0	0		
				2.01.01.16.16	Pengembangan Diversifikasi Tanaman		Jumlah bibit jeruk untuk peremajaan/rehabilitasi	11.000 pohon	1,535,280,358	0	0	0		
				2.01.01.16.20	Pengembangan perbenihan/perbibitan		Jumlah penangkaran benih	49 Ha	2,211,174,163			0		
				2.01.01.16.21	Pengembangan sistem informasi pasar	17 Kec.	Jumlah Laporan Harga Komoditi Hasil Pertanian	65 Laporan	143,499,396	12 Lapporan	13,621,800	12	20,064,000	APBD Kab
				2.01.01.16.22	Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan		Jumlah bahan pengendalian OPT	3 Kl	1,225,175,574	0	0	0		
				2.01.01.16.25	Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian	Mekarsari, Tamban, Tabunganen, Kuripan	Jumlah survey pemetaan lahan	17 Kec	1,057,380,512	0	0	0		
				2.01.01.16.29	Peningkatan Produksi, Produktifitas, dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian		Jumlah hand traktor	5 jenis	13,956,586,678	0	-	0	0	
				2.01.01.16.31	Monitoring, evaluasi dan pelaporan	17 Kec.	Tersedianya Dokumen Data dan Informasi Pemanfaatan Bantuan oleh penerima manfaat bantuan (KT,Gapoktan, BPP)	10 Dok	670,137,771	0	-	10 Dok	0	APBD Kab
				2.01.01.16.38	Pengembangan Perbenihan/perbibitan (DAK)				1,607,218,635	0	-		0	
					Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan		Jumlah Kegiatan Promosi Hasil Pertanian Unggulan Daerah Yang Dilikuti		749,782,596		48,275,000	4 Kali	48,275,000	
				2.01.01.17.07	Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah	Kab, Prov dan Nasional	Jumlah Pameran yang Dilikuti	20 Kali	749,782,596	4 Kali	48,275,000	4 Kali	48,275,000	APBD Kab
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		Tahun 2018		Kondisi Akhir Renstra		Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif	
1	2	3	4	5	6	7	8	19	20	19	20	21	22	23
					Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan		Prosentase Petani Yang Menerapkan Paket Teknologi Anjuran		956,722,901		2,544,094,514		11,956,025,918	
							Prosentase Alsintan yang dimanfaatkan oleh Kelompok Tani							

				2.01.01.18.02	Pengadaan sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	17 Kec	Jumlah Alsintan Yang Disediakan	HT 260 Unit, CH 22 unit, PT 220 Unit, PA 90 Unit	477,971,756	13 Unit	1,706,455,416	70	7,216,117,156	APBD Kab
				2.01.01.18.03	Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna		Jumlah Alsintan Yang Dipelihara	10 Kali	150,530,225	209 Unit	260,795,142	954	1,493,860,143	APBD Kab
				2.01.01.18.04	Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	17 Kec.	Luas Demplot Anjuran	40 KT	328,220,920	40 Ha	440,226,643	200	2,421,049,312	APBD Kab
				2.01.01.18.05	Pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi pertanian/perkebunan tepat guna	17 Kec	Jumlah Operator Alsintan Yang Meningkatkan Kemampuannya Dalam Pengoperasian Alat Pertanian	10 Kali	-	125 Orang	136,617,313	550	824,999,308	APBD Kab
					Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan		Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura		3,667,355,126		3,092,121,087		21,371,720,232	
				2.01.01.19.03	Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan	Kec. Cerbon	Jumlah Bibit Jeruk Berlabel Biru	75.000 Phn	832,058,421	20000 Pohon	194,384,000	100000	1,158,022,531	APBD Kab
							Jumlah bibit kueni Anjir			500 Pohon		2500		
				2.01.01.19.10	Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan (DAK)			1 Unit	737,280,454	0	0	0	0	
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		Tahun 2018		Kondisi Akhir Renstra		Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif	
1	2	3	4	5	6	7	8	19	20	19	20	21	22	23
				2.01.01.19.11	Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman	Kec. Marabahan, Kec. Jejangkit, Kec. Tabukan Kec. Anjir Pasar	Jlh Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Rawit	250 Ha	747,691,773	7 Jenis	424,567,924	35	2,447,352,046	APBD Kab
							Jlh Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Besar			7 Jenis		35		
							Jlh Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Bawang Merah			8 Jenis		40		

							Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Aneka Tanaman Biofarmaka			1.600 Polibag		8000		
							Jumlah Petani yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80% Tentang Teknik Budidaya Sayuran			100 Orang		500		
				2.01.01.19.12	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi	17 Kec	Jumlah Jenis Saprodi yang disediakan Utk Pengembangan Padi	6 Jenis	493,251,712	6 Jenis	476,313,835	30	4,344,519,731	APBD Kab
							Jumlah Petani yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80% Tentang Pengembangan Padi	440 Orang		440 Orang		2200		

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		Tahun 2018		Kondisi Akhir Renstra		Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif	
1	2	3	4	5	6	7	8			19	20	21	22	23
				2.01.01.19.13	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija	Kec. Marabahan, Kec. Barambal, Kec. Wanaraya, Kec. Anjir Pasar, Kec. Cerbon, Kec. Rantau Badauh, Kec. Belawang, Kec. Tabukan, Kec. Kuripan dan Kec. Tamban	Jumlah Jenis Saprodi yang disediakan Utk Pengembangan Jagung	5	563,439,670	5 Jenis		25	1,856,429,950	APBD Kab
							Jumlah Jenis Saprodi yang disediakan Utk Pengembangan Kedelai	6		6 Jenis		30		
							Jumlah Petani yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80% Tentang Pengembangan Palawija	400		400 Orang		2000		
				2.01.01.19.14	Pengembangan Perbenihan/Perbibitan	Kec. Cerbon	Jumlah Benih Padi Unggul Bersertifikat	133.000 Kg	455,045,400	25.750 Kg	573,884,990	131.500 Kg	3,052,750,085	APBD Kab
				2.01.01.19.15	Pembinaa dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura	17 Kec.	Luas lahan KT yang dimonitoring	400 Ha	205,005,481	225 Ha	207,780,311	1415	1,320,386,802	APBD Kab

							Jumlah KT Hortikultura yang menerima bantuan Pestisida			8 KT		60		
							Jumlah Petani Jeruk Yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80 % Tentang Teknik Pengendalian OPT Hortikultura			140 Orang		712		
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		Tahun 2018		Kondisi Akhir Renstra		Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif	
1	2	3	4	5	6	7	8			19	20	21	22	23
				2.01.01.19.16	Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan	16 Kecamatan & Kabupaten	Luas lahan KT yang dimonitoring	≤ 2 %	370,862,669	650 Ha	379,458,649	5450	2,212,296,808	APBD Kab
							Jumlah KT yang mendapat bantuan Pestisida			26 KT		166		
							Jumlah Petani Jeruk Yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80-% Tentang Teknik Pengendalian OPT Utama Tanaman Pangan dan DPI			1.100 Orang		5900		
					Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Buah dan Florihortura	Kec. Wanaraya, Rt Badauh, Mandastana, Cerbon, Anjir Pasar, Bakumpai	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Jeruk			6 Jenis	835,731,378	30	4,979,962,279	
							Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Nenas			4 Jenis		25		
							Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Kuehi					12		
							Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Aneka Tanaman Hias			4.000 Polibag		6000		

							Jumlah Petani Jeruk Yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80-% Tentang Budidaya Jeruk Sesuai SOP-GAP Jeruk			60 Orang		300		
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		Tahun 2018		Kondisi Akhir Renstra		Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif	
1	2	3	4	5	6	7	8			19	20	21	22	23
					Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan		Persentase Pelaksanaan Program oleh BPP		756,576,707		892,622,130	100	5,588,389,521	
				2.01.01.20.01	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan	17 Kec.	Jumlah Penyuluh Yang Mampu Memenuhi 16 Indikator Kinerja Penyuluh	24 Bulan	756,576,707	184 Orang	892,622,130	184 Orang	5,588,389,521	APBD Kab
					Program Pengembangan Lahan dan Air		Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura		11,538,087,476	445 Ha	2,517,949,259	3,085	10,888,977,382	
				2.01.01.25.01	Pengembangan lahan	10 Kec	Jumlah Kapur Pertanian Yang Disediakan	0	-	210,000	582,301,120	2610000	3,136,539,287	APBD Kab
				2.01.01.25.02	Pengembangan tata guna air	Kec. Rantau Badauh, Kec. Cerbon, Kec. Mandastana, Kec. Mekarsari, Kec. Jejangkit, kec. Alalak	Panjang Jaringan Irigasi Yang Dipelihara	1 Kali	1,354,005,894	10000 m	735,648,139	130000	4,255,143,095	APBD Kab
				2.01.01.25.03	Perluasan cetak sawah		Luas SID perluasan cetak sawah	700 Ha	201,169,575				0	APBD Kab
				2.01.01.25.04	Peningkatan Jalan Usaha Tani		Jumlah dokumen perencanaan dan penguasaan JUT	2 Dok	1,628,077,173				0	APBD Kab
				2.01.01.25.05	Peningkatan jalan usaha tani (DAK)		Panjang JUT	40000 m	4,211,663,313				0	APBN
				2.01.01.25.08	Pengembangan tata guna air (DAK)		Jumlah Sumber Air Irigasi Tanah Dangkal Yang Dibangun	0	-	8	1,200,000,000	28	3,497,295,000	APBN
Belanja Langsung									61,193,316,484		12,946,840,062		77,250,186,081	
Total Belanja									84,198,884,854	-	24,334,803,193	-	88,638,149,212	-

Mengetahui
Kepala Dinas Pertanian TPH,

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2016
2. Penghargaan –Penghargaan yang Diterima Oleh Kelompok Tani Selama Tahun 2016
3. Realisasi Fisik dan Keuangan (RFK) Pelaksanaan Program dan Kegiatan Pembangunan Daerah.
4. Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK) Dinas Pertanian TPH